

**METODE “KETUKAN” DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI
PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN AL-AMIN PABUARAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar S.Ag**

Oleh:

Akhlish Aulia Rahman

NIM. 1917501086

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Akhlish Aulia Rahman
NIM : 1917501086
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Metode “Ketukan” Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.uinsazu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

“Metode “Ketukan” Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran Purwokerto”

Yang disusun oleh Akhliah Aulia Rahman (NIM 1917501086) Progam Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.h. Saifuddin Zuhro Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Hartono, M.Si
NIP. 197205012005011004

Penguji II

Tartu, Lc., M.Hum
NIP. 2116068702

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Safwan Mabrur, M.A.
NIP. 197711122001122001

Purwokerto, 23 Oktober 2023



Prof. Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 September 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Akhlish Aulia Rahman

Lamp :5 Eksempler

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Akhlish Aulia Rahman

NIM : 1917501086

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

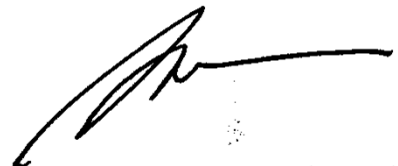
Judul : Metode "Ketukan" dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya megucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Safwan Mabror, M.A.

NIP. 19771112 200112 2 001

MOTTO

“Jika kamu merasa lelah dalam beribadah, belajar, ataupun ngantuk saat mengaji,
maka ingatlah perjuangan orang tua yang membiayai”

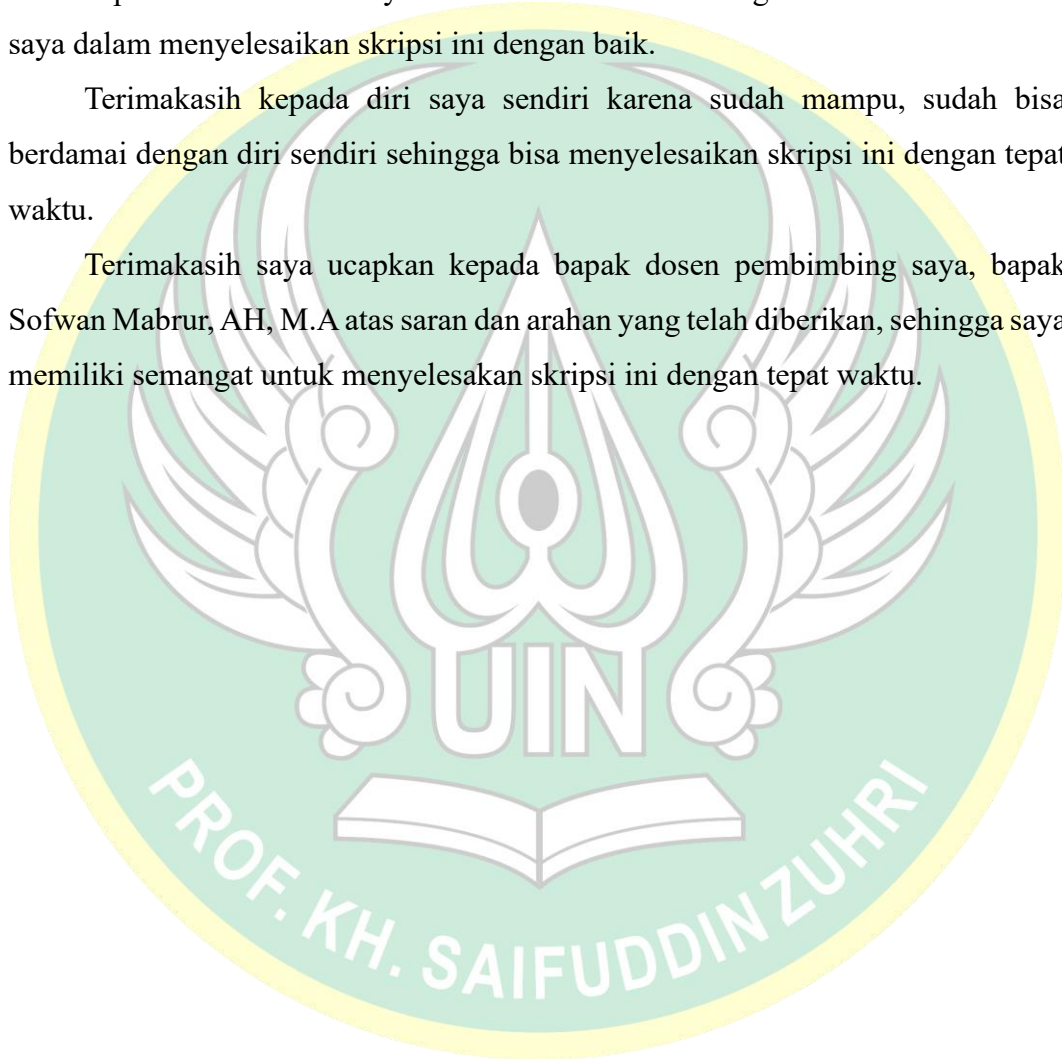


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas rasa syukur kepada Allah SWT karena terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas kuasa dan pertolongannya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya, Bapak Muslimin dan Ibu Umi Asih yang senantiasa memberikan doa yang tulus kepada anak laki-lakinya serta memberikan dukungan dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah mampu, sudah bisa berdamai dengan diri sendiri sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Terimakasih saya ucapkan kepada bapak dosen pembimbing saya, bapak Sofwan Mabror, AH, M.A atas saran dan arahan yang telah diberikan, sehingga saya memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam penulis panjatkan pula kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan yang amat baik bagi kita semua dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Amin.

Skripsi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S-1) di setiap Universitas, begitu juga di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyangang gelar Sarjana Agama (S.Ag). Adapun skripsi ini yang berjudul: “Metode “Ketukan” Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran”.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Safwan Mabror, M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. A. M. Ismatulloh, M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Safwan Mabror, M.A., selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, kesabaran dan juga pikirannya. Tanpa kritik konstruktif dan saran dari beliau, tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Terimakasih kepada diri sendiri, sudah mampu berjuang sampai sejauh ini walaupun banyak hambatan-hambatan yang ada, tapi kamu mampu! Kamu hebat Akhlish!!!
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muslimin dan Ibu Umi Asih, serta kakak saya Maulidia Mardiyana dan adik saya Anang Muhammad Hilmy yang selama ini tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, nasihat, doa, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.
12. Kepada teman-teman seperjuangan IAT‘B 2019, yang sangat membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua teman-teman Pondok Pesantren Al-Qur‘an Al-Amin dan keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih sudah memberikan semangat yang tiada hentinya. Dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas segala dukungan doa serta kebaikannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amal yang sholeh. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberikan oleh Allah SWT. Aamiin.

ABSTRAK
METODE “KETUKAN” DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN AL-AMIN PABUARAN

Akhlish Aulia Rahman

NIM. 1917501086

Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Jurusan Qur’an dan Hadist

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: auliaakhlish@gmail.com

Pembelajaran membaca Al-Qur’an merupakan hal yang sangat penting dalam membimbing dan melatih anak untuk dapat membaca dan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Untuk menempuh pembelajaran membaca Al-Qur’an dan mempelajari ilmu tajwid itu sendiri membutuhkan waktu yang tidak singkat. Keadaan tersebut membuat pendidik harus bisa memilih metode pembelajaran Al-Qur’an yang tepat dan mudah serta cepat tanggap bagi anak maupun para pemula yang belajar ilmu tajwid, salah satunya ialah metode ketukan yakni metode pembelajaran Al-Qur’an yang memiliki ciri khas pada ketukan dalam penerapannya dan juga menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan (titian murotal) yaitu memberikan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lain disertai ketukan tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan bersifat kualitatif deskriptif dengan peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu santri baru ataupun lama yang berjumlah 75 orang yang berada di pondok pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran. Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis datanya dengan menggunakan tahap reduksi data, pemaparan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran, diketahui bahwa untuk tahapan penerapan metode ketukan diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu ketika membaca bersama-sama ayat yang akan dikaji pada pengaosan kitab Al-Ibriz dengan Abah dan pada saat pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan pengampunya masing-masing yang dilakukan setiap malam selasa dan malam Ahad dan bertempat di gedung asrama putra.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Metode Ketukan, Membaca Al-Qur’an*

ABSRTACT
"Knocking" METHOD IN LEARNING AL-QUR'AN AT AL-QUR'AN
Islamic Boarding School AL-AMIN PABUARAN

Akhlish Aulia Rahman

NIM. 1917501086

Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jurusan Qur'an dan Hadist

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: auliaakhlish@gmail.com

Learning to read the Al-Qur'an is very important in guiding and training children to be able to read and recite the Al-Qur'an according to the rules in the science of recitation. To learn to read the Al-Qur'an and learn the science of tajwid itself requires a lot of time. This situation means that educators must be able to choose the right method for learning the Qur'an, which is easy and responsive for children and beginners who are learning the science of recitation, one of which is the knocking method, namely a method of learning the Qur'an which has the characteristic of tapping. In its application and also emphasizes the appropriateness and regularity of reading with (titian murotal), namely providing a distance between the pronunciation of one letter and another letter accompanied by hand tapping. The aim of this research is to describe how the tapping method is implemented in learning to read the Al-Qur'an at the Al-Amin Pabuaran Al-Qur'an Islamic Boarding School.

This type of research uses descriptive qualitative field research with researchers using research subjects, namely 75 new and old students who are at the Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Islamic boarding school. As for the data collection techniques used, namely observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique uses the stages of data reduction, presentation and drawing conclusions.

The results of research on the tapping method in learning to read the Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamic Boarding School Al-Amin Pabuaran, it is known that the stages of applying the tapping method are applied to learning to read the Al-Qur'an, namely when reading together the verses will be studied during the study of the Al-Ibriz book with Abah and during the learning to read the Al-Qur'an with their respective teachers which is carried out every Tuesday and Sunday nights and takes place in the men's dormitory building.

Keywords: Learning, Knock Method, Reading the Koran

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	<u>Kh</u>	kh dan ha
د	dal	<u>D</u>	De
ذ	żal	<u>Z</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	D'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el

م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ها	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>muta'addah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

***Ta'marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*.**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis dengan *t*.

زكاة لغير	ditulis	Zakāt al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal pendek

-----	Fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Dhammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنس	ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furud</i>

Vokal rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أأعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	lain syakartum

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya.

ذوئالفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK INDONESIA.....	ix
ABSTRAK INGGRIS	x
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Pendekatan Penelitian.....	10
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	10
4. Sumber Data.....	11
5. Teknik Pengumpulan Data.....	11
6. Teknis Analisis Data.....	13
F. Kerangka Teori.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Metode Belajar Al-Qur'an.....	17
B. Metode Ketukan.....	20
C. Prinsip Dasar Ketukan.....	24
D. Simulator Qira'ah.....	28
E. Analisa Simulator Qira'ah.....	29

F. Keterkaitan Analisa Simulator Qira'ah dengan Metode Ketukan.....	35
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum.....	37
B. Penyajian Data	39
1. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran	39
2. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Ketukan.....	41
3. Implementasi Metode Ketukan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	51
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan bagi yang membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an tersusun dengan 30 juz dan 114 surat. *(Dikutip dari detikEdu pada hari Kamis, 15 Juni 2023.)* Al-Qur'an diturunkan sebagai sumber utama ajaran agama islam dan dijadikan petunjuk serta pedoman bagi umat manusia agar selamat baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga berisi peringatan atau perintah seperti dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

...“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpul darah. 3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya...”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa perintah membaca dalam wahyu pertama tersebut adalah sebuah indikasi akan pentingnya ilmu untuk dipelajari dan diajarkan. Ayat di atas mengandung makna bahwa belajar merupakan kewajiban semua manusia tanpa terkecuali. Salah satu materi pembelajaran utama adalah belajar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Quran telah mempunyai prinsip-prinsip yang baku sejak pertama kali diwahyukan. Allah menjanjikan akan mendapat pahala dua kali lipat setiap suratnya bagi yang membacanya, terlepas dari apakah mereka mengetahui makna bacaannya, kelak ketika Hari Kiamat tiba, Allah akan memberikan syafa'at atau pertolongan kepada yang membaca Al-Qur'an. Kaidah baku dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan memahami cara membaca setiap huruf, baik dari mana asalnya maupun sifat-sifatnya, mengenal panjang dan pendeknya bacaan, irama ghunnah, hal-hal yang berkaitan dengan untuk wakaf dan ibtida', dan sebagainya (Fathoni, 2017, hlm. 253).

Membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sepenuhnya sunnah, selain dalam keadaan-keadaan tertentu yang dilarang oleh syariat. Sejujurnya, dengan membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan Tajwid yang

benar, maka akan menyambut baik syafa'at pada saat datangnya Hari Kiamat. Oleh karena itu, sebagai umat Islam hendaknya membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya agar tidak menjadi orang yang menanggung musibah di kemudian hari (Zakaria, 2014, hal 118)

Adapun tujuan dari membaca Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pikiran dan hati kita menjadi tenang serta dapat pula menjadi lantaran kecintaan kita terhadap Allah SWT, juga terhadap nabi dan rasul. Maka dari itu, agar tidak terdapat kesulitan dan kesalahan yang dilakukan maka diperlukan pemahaman mengenai Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan percakapan sehari-hari, maka kita sebagai muslim dihimbau untuk mempelajari ilmu tajwid untuk memahami tulisan dengan benar. Para ulama sepakat untuk membaca Al-Qur'an dengan cara khusus yakni menggunakan metode tajwid dan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu 'ain karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama dan wajib diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara tepat, khususnya dengan menyampaikan huruf-huruf dari tempat asalnya (*makhraj*), sesuai dengan sifat bunyi (karakter) dan hasil sifat huruf-huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (*waqaf*) dan di mana harus mulai membaca kembali (*ibtida'*) (Zahroh, 2018, hlm. 21).

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu adalah suatu pengetahuan dalam bidang tertentu yang sistematis menjelaskan tentang suatu bidang pengetahuan. Secara harfiah tajwid mengandung makna mencapai sesuatu dengan indah atau bagus yang tiada henti. kata *jawwada* merupakan kata awal tajwid dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qira'ah, tajwid mengandung arti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Dengan demikian, ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang berkonsentrasi pada metode yang paling mahir untuk membunyikan atau mengartikulasikan huruf-huruf yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an (Sa'dijah, 2021, hlm. 6).

Arti penting dari ilmu tajwid tersirat ketika membaca Al-Qur'an, seperti tidak sulit membaca seperti membaca ayat karena tidak tahu panjang dan pendeknya

membaca. Selain itu, kajian tajwid juga digunakan untuk kajian penting dalam membaca Al-Qur'an dan diterapkan pada saat belajar menyusun huruf Arab (huruf hijaiyah) menjadi bagian-bagian Al-Qur'an yang dilihat. Dari kaidah-kaidah ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca dan menyusunnya, maka mempelajari ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari dan diamalkan.

Namun dalam kenyataannya banyak santri yang belum bisa membaca dengan benar, maka dalam hal ini untuk mempermudah proses memperbaiki bacaannya yang belum sesuai kaidahnya bisa dilakukan dengan cara pembelajaran mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah usaha untuk mengembangkan potensi santri untuk menjadi lebih baik. Dalam hal ini pembelajaran juga termasuk pengikat segala aktivitas ustadz dengan para santri. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk melibatkan ustadz dengan santri sebagai komponen utama. Aktivitas yang dimaksud adalah upaya guru dan peserta didik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. (Hartono, 2016, hlm. 67–68).

Dalam pembelajaran juga diharapkan suatu teknik pembelajaran yang tepat dan efektif dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam memusatkan perhatian pada Al-Qur'an ada beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk membantu santri dalam mempelajari kajian tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan hukum membaca, misalnya saja metode iqro', metode qira'ati, metode yanbu 'a, metode an-nahdliyah.

Menerapkan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan baik akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya. Ketidakesuaian dalam mengimplementasikan metode pembelajaran akan menghambat dalam belajar Al-Qur'an. Maka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan diperlukan sebuah metode, salah satunya yakni metode ketukan (Supriyono, 2022, hlm. 8). Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran merupakan salah satu pondok yang menerapkan metode membaca Al-Qur'an dengan ketukan. Metode ketukan merupakan sebuah teknik membaca dengan cara pengucapan per huruf Al-Qur'an dan memperhatikan waktu pengucapan. Waktu pengucapan per huruf memiliki satuan waktu yang jelas, tetap dan teratur.

Alasan penulis memilih tema “Metode Ketukan dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran” yaitu: *pertama*, kemampuan mayoritas santri dalam membaca Al-Qur’an di pesantren ini masih rendah. Adapun yang menjadi penyebabnya yaitu belum mempelajari dan menguasai ilmu tajwid sejak dini sehingga panjang pendeknya tidak sesuai bacaan, *makharijul* hurufnya belum benar. Selain itu juga dipengaruhi oleh tidak adanya landasan pengajaran yang ketat, misalnya tidak berasal dari lulusan pondok pesantren dan tidak dibekali sejak dini untuk memahami Al-Qur'an baik di lembaga yang formal atau TPQ dimana mempelajari ilmu tajwid sendiri menghabiskan banyak waktu dalam sehari. (Wawancara dengan Drajat Pamungkas selaku santri baru di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran Pada Kamis, 25 Mei 2023., komunikasi pribadi, t.t.).

Kedua, lokasi ini sangat layak untuk diteliti karena pondok ini yang menerapkan metode ketukan sebagai pembelajaran membaca Al-Qur’an terutama di daerah Purwokerto. *Ketiga*, pemilihan lokasi penelitian yang strategis, hal ini dikarenakan ciri khas dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran diajarkan langsung oleh Kyai saat melatih santri membaca Al-Qur'an, karena seperti yang telah disebutkan bahwa para santri terlambat mempelajari ilmu tajwid tidak dimulai sejak usia dini. Dari hal tersebut menjadikan para santri belum bisa membaca Al-Qur’an sesuai standar ilmu tajwid (Wawancara dengan Arif Pria Sembada selaku Pengurus Departemen Pengajian pada tanggal 10 April 2023, komunikasi pribadi).

Keempat, penulis mempunyai alasan yang kuat di balik pemilihan metode ketukan sebagai jawaban untuk memahami bacaan Al-Qur'an dengan tajwid karena metode ini sangat sederhana, cepat dan mudah diterapkan bagi pemula dalam mempelajari ilmu dasar tajwid. Menurut Gus Cholil Rohman sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Al-Amin mengatakan bahwa metode ketukan ini juga luar biasa karena mudah dipraktikkan dengan cepat, tanggap dan mudah diingat sehingga lebih memudahkan para santri untuk mengenali huruf, panjang dan pendeknya bacaan dan penyebutan makhraj.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto?
2. Bagaimana proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto?
3. Bagaimana implementasi metode ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto?

C. Tujuan dan Manfaati Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto.
2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto
3. Untuk mendeskripsikan implementasi metode ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi Teoritis
Melihat hasil dari penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai metode ketukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.
2. Dari segi Praktis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi wujud komitmen figur yang bermanfaat bagi para ustadz atau pengajar Al-Qur'an dengan tujuan akhir untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid bagi mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.
 - b. Bagi santri, untuk menambah pengetahuan akan pentingnya dasar belajar ilmu tajwid dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an.

- c. Bagi Peneliti lain, agar penelitian lain diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian mengenai metode ketukan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini tentu berlandaskan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut telaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji, diantaranya yaitu:

1. Penelitian Terdahulu

Pertama, tulisan M. Ulfi Fahrul Fanani yang merupakan skripsi IAIN Tulungagung pada tahun 2015 yang judul “Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar”. Penelitian ini dilatarbelakangi atas fenomena pembelajaran Al-Qur’an yang mana anak-anak muda sekarang banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan karena tidak adanya niat mereka untuk mempelajarinya padahal ini adalah hal yang sangat penting untuk kedepannya.

Fokus skripsi ini ialah mengetahui bagaimana implementasi dari metode an-nahdliyah dalam membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus serta untuk memahami apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam belajar Al-Qur’an menggunakan metode an-nahdliyah di TPQ Baitul Qudus.

Hasil analisa skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an berjalan dengan baik dan lancar. Dengan metode ketukan para santri lebih cepat memahami tentang bacaan Al-Qur’an. Faktor pendukungnya yaitu dari peserta didiknya yang disiplin belajar di rumah dan TPQ, sedang dari para ustadz dan ustadzah yang sudah memiliki syahadah yang menjadikannya mudah dalam mengajarkan kepada para santri. Faktor penghambatnya adalah adanya santri yang malas belajar dan kurang tertib di TPQ, kurangnya kedisiplinan dari ustadz/ustadzah serta kurangnya motivasi dari lingkungan santri. (Fanani, 2015, hlm. 13).

Kedua, skripsi yang diterbitkan oleh Ahadin Winarko Wibisono tahun 2020 sengan judul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an di TPA Al-Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Fokus penelitian ini adalah untuk

mengetahui pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada di TPQ Al-Muttaqin dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode an-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Muttaqin.

Hasil pada skripsi ini adalah pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ tersebut belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat sehingga dalam peningkatannya belum sepenuhnya tercapai dan masih perlu kajian menyeluruh bagi para ustadz/ustadzah. Sedang faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca di TPQ ini seperti, pemberian hadiah, peran orangtua dan masyarakat. Untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan, situasi dan kondisi. (Wibisono, 2020, hlm. 5).

Kontribusi skripsi ini adalah bagi penulis akan dijadikan rujukan bagi penelitian karena sama-sama meneliti metode An-Nahdliyah (ketukan), juga karena adanya kesamaan dengan penelitian penulis dalam fokus penelitiannya yaitu ingin mengetahui mengenai pelaksanaan program dan metode yang diterapkan di dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hidayati dengan judul "Analisis Metode An-Nahdliyah Terhadap Pemahaman Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Abror". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilatar belakangi penelitian di TPQ Baitul Abror.

Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa metode an-Nahdliyah sangat efektif terutama bagi anak-anak karena metoda ini tidak membosankan tetapi menyenangkan, selain itu pembelajarannya menggunakan tongkat sebagai medianya. Penerapan metode an-nahdliyah dilakukan tiga tahapan, yakni tahap penelahan huruf, tahap memahami ketukan secara murottal bacaan dan tahap membaca secara bersama-sama. (Bukhori, 2022, hlm. 3).

Keempat, Jurnal yang diterbitkan Irkham Nur Salim dan Bahtiar Effendi dengan judul "Pendampingan Pembelajaran Tajwid dengan Metode Nada Ketukan TPQ Nurussalam Desa Kwassen Kecamatan Bodeh". Fokus penelitian

jurnal ini adalah kurang tepat dan menarik dari metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga membuat mereka kesulitan dan kurang bersemangat untuk belajarnya.

Hasil jurnal ini adalah bahwa metode yang tepat baik lebih menjerumus atau merujuk pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis ilmu tajwid, sehingga digunakanlah metode nada ketukan disertai dengan ucapan yang sesuai dan seirama dengan panjang pendek dari bacaan tajwid yang sedang dipelajari. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa para santri TPQ Nurussalam mampu dan lebih cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah. (Effendi, 2022, hlm. 194).

Dalam jurnal ini menjelaskan dimana dibutuhkan sebuah metode baik dan menarik agar lebih mudah dan bersemangat untuk belajarnya. Di jurnal ini lebih merujuk kepada metode pembelajaran ilmu tajwid, sehingga digunakanlah metode nada ketukan disertai dengan nada ucapan yang sesuai dan seirama dengan panjang pendek dari bacaan tajwid. Hasilnya menunjukkan bahwa para santri TPQ Nurussalam mampu dan lebih cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru.

Kelima, Jurnal yang dibuat oleh Syaifur Rohman pada tahun 2019 dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid 2019 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)". Fokus pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di era Covid-19, dengan dilatar belakangi penelitian di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram.

Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah tidak jauh dengan penelitian lainnya dimana metode yang diterapkan sangat membantu mereka dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena metodenya tidak jauh berbeda dengan lainnya seperti metode Yanbu'a yang menggunakan buku panduan belajar 6 jilid. Selain itu, metode ini tergolong mudah dan tidak membosankan karena pembelajaran ini mereka menggunakan tongkat sehingga tidak terkesan membosankan. (Rohman, 2021, hlm. 1).

2. Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Berdasarkan telaah di atas terdapat skripsi atau jurnal terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan judul skripsi ini, akan tetapi sekedar membahas dan melihat penerapan dan upaya serta penelaahan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode seperti An-Nahdliyah atau yang sering disebut dengan ketukan. Pada hakikatnya metode An-Nahdliyah setara dengan metode ketukan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Sementara itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengkajian praktik metode ketukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, maka yang menjadi perbedaan adalah penggunaan metode dalam memahami cara membaca Al-Qur'an, dimana dalam pelaksanaannya metode An-Nahdliyah menggunakan buku panduan sebanyak 6 jilid sedangkan metode ketukan yang ada disini bisa langsung diterapkan kepada siapapun baik yang mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an ataupun mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini membahas tentang penerapan dan konsep metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau dikenal dengan metode baru, karena popularitasnya belum lama terkenal. Metode penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian dengan berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki keadaan objek yang alamiah, (eksperimen adalah bentuk perlawanannya) dimana peneliti adalah instrumen kuncinya, prosedur pengumpulan informasi dilengkapi dengan triangulasi (gabungan), data informasi pemeriksaannya bersifat induktif/kualitatif. Terlebih lagi, hasil penelitian kualitatif menggarisbawahi makna dibandingkan spekulasi (Sugiyono, 2016, hlm. 7).

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa dalam penelitian. *Pertama*, masalah yang dibawa bersifat tetap sehingga dari awal sampai akhir penelitiannya sama demikian juga

judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. *Kedua*, “masalah” yang dibawa peneliti bersifat memperluas dan memperdalam masalah yang telah disiapkan. *Ketiga*, “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti masalahnya. Dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya harus diganti. (Sugiyono, 2016, hlm. 205).

Penelitian ini dilakukan dan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui bagaimana metode ketukan yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi menarik berupa kata-kata yang disusun dan diungkapkan secara verbal dari pelaku dan perilaku yang diperhatikan (Moleong, 2005, hlm. 4). Penggunaan pendekatan ini didasari beberapa latar belakang, diantaranya:

- a. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan observasi, wawancara, dokumentasi serta pengumpulan berbagai studi pustaka.
- b. Analisis data yang dihasilkan adalah analisis data kualitatif.
- c. Dengan menggunakan metode fenomenologis, pendekatan yang tepat untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Metode ini digunakan karena sesuai dengan fokus kajian yang akan dibahas nanti. Sebab, pada penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan pengungkapan yang tidak dilakukan melalui metode pengukuran atau statistik.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang metode ketukan dalam pembelajaran Al-Qur'an bertempat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran karena memang di daerah purwokerto satu-satunya yang menerapkan metode ketukan dalam

praktek membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Pemilihan lokasi ini juga untuk mendapatkan data dan informasi serta berbagai keterangan yang diperlukan untuk menyusun penulisan skripsi ini.

4. Sumber Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pemeriksaan di lapangan, misalnya informasi yang diperoleh dari survei yang dilakukan atau dari pertemuan langsung dengan objek penelitian. (Maryati, 2006, hlm. 110). Data primer yang digunakan penulis diambil dari hasil observasi, maupun wawancara dengan ustadz atau para santri pondok Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain, dokumentasi, buku dan bacaan lainnya. Atau bisa diartikan sebagai data penunjang/tambahan bagi sebuah penelitian. (Sugiyono, 2016, hlm. 30).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, akan tetapi berbeda dengan observasi yang kategorinya tidak terbatas pada seberapa banyak orang sebagai responden, selain itu obyek-obyek alam bisa dijadikan bahan penelitian. (Sugiyono, 2016, hlm. 142).

Observasi yang dimaksud oleh peneliti adalah Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*) dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2016, hlm. 145).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan ketika penelitian dikaitkan dengan cara berperilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan juga jika responden yang diteliti tidak terlalu besar. Posisi penulis pada penelitian ini akan menjadi pengamat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar Al-Qur'an dan menyimak bacaan yang baik menggunakan metode ketukan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mendapatkan data dari responden dengan mengajukan pertanyaan secara dekat dan pribadi (Mamik, 2005, hlm. 105).

Dalam penelitian ini, teknik wawancara adalah wawancara mendalam (*in-depth interviews*) yaitu siklus tanya jawab luar dalam antara penanya dan narasumber untuk mendapatkan data yang lebih detail sesuai tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, penanya dan narasumber cukup lama terlibat dengan aktivitas sosial (Z. Arifin, 2014, hlm. 170).

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa santri putra Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran mengenai penggunaan metode ketukan dalam pembelajaran Al-Qur'an, penulis juga melakukan dengan ustadz guna untuk melengkapi data penelitian ini. Latar belakang, lingkungan dan aktivitas dalam metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

c. Dokumentasi

Hamidi mengatakan bahwa dokumentasi adalah data yang berasal dari catatan-catatan penting baik dari suatu lembaga, organisasi atau perseorangan. Dokumentasi pada penelitian ini merupakan gambar yang diambil oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi, 2004, hlm. 72).

Pada penelitian ini yang menjadi dokumentasi adalah sumber data yang dilibatkan oleh peneliti sebagai bukti dalam penelitian terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran sebagai informasi dari wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan topik kajian yang bermula dari dokumen-dokumen santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

6. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah suatu kegiatan mencari dan menggabungkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara metodis dengan cara memilah-milah informasi tersebut ke dalam klasifikasi, menguraikannya ke dalam unit-unit, mengintegrasikan, menyusunnya ke dalam desain, memilih mana yang akan digunakan, apa yang penting dan apa yang akan dipertimbangkan, dan mencapai tujuan sehingga dapat dirasakan secara efektif oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016, hlm. 243).

Menurut Miles dan Huberman berasumsi bahwa analisis terdiri dari tiga alur yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). (Anggito, 2018, hlm. 243)

a. Reduksi Data.

Pada tahap ini peneliti akan memilih, memusatkan dan memilah informasi yang didapat dari catatan lapangan. Pada tahap ini, jumlah informasi yang didapat sangat besar sehingga harus dicatat secara hati-hati dan mendalam.

b. Penyajian Data.

Dalam tahap penyajian data, peneliti akan mendisplaykan data dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi.

Pada tahap kesimpulan, peneliti mendapatkan informasi dan hasil temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti. Pada tahap ini penulis telah melakukan interpretasi terhadap

data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran.

F. Kerangka Teori

Metode pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods adalah sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Tidak jauh berbeda dengan belajar membaca Al-Qur'an yang mana dalam pembelajaran juga membutuhkan sebuah metode, dimana agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan apa yang diinginkan bisa tercapai. Seperti halnya metode ketukan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto yang mana dalam pembelajarannya kita dituntut untuk bisa mengaplikasikan dalam setiap bacaannya dengan disertai ketukan tangan. (Kurnia, 2017, hlm. 171)

Jika dilihat dari macam-macam metode pembelajaran, metode ketukan ini menggunakan beberapa cara atau metode untuk tercapainya tujuan tersebut, yakni: (Zain, 2014, hlm. 46)

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Dalam hal ini seorang guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik, bagaimana *makharijul* hurufnya yang benar seperti apa atau sifat-sifat hurufnya yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Metode Diskusi atau Tanya Jawab

Sesuai dengan namanya, metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang melibatkan para siswa untuk belajar memecahkan masalah. Penerapan metode ini dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang

bertugas membahas sebuah masalah. Dalam hal ini dimaksudkan agar mereka (santri) lebih aktif bertanya karena memang metode ini masih jarang didengar dan diterapkan. Kemudian dalam penerapannya juga membutuhkan waktu yang lumayan lama karena kita dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara bacaan kita dengan gerakan ketukan tangan.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat dan mempraktekkan secara langsung materi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi memang lebih menarik serta membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran. Jika metode ini diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ketukan maka sangat efektif dikarenakan metode ini harus banyak melihat dari seorang guru ketika mempraktekkan bacaan dengan diikuti dengan ketukan tangan. Maka dengan adanya metode demonstrasi diharapkan para santri bisa memaksimalkan agar bisa menerapkan dalam setiap bacaannya.

4. Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode drill sangat tepat diberikan dengan cara guru mengucapkan terlebih dahulu penggalan ayat-ayat dan peserta didik mengikutinya baik secara individu, berkelompok maupun klasikal yang dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik memiliki asosiasi dan keterampilan.

Dalam hal ini memang metode ketukan harus dibarengi dengan banyaknya percobaan atau latihan agar bisa menerapkannya, maka dengan adanya metode drill ini diharapkan santri bisa menirukan setiap apa dan gerakan yang telah diajarkan oleh pengampunya masing-masing dimana agar mereka tidak tertinggal dengan santri-santri lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu sistem proposisi yang memberikan arahan sehubungan dengan permasalahan utama yang akan dibahas. Penyusunan yang secara sistematis dari awal hingga akhir secara keseluruhanditujukan agar skripsi ini mudah untuk dipahami.

Pada bagian awal dimulai dari sampul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Selanjutnya pada bagian utama skripsi akan memuat inti persoalan yang diuraikan dalam bab I sampai bab IV yakni sebagai berikut:

Bab I: pada poin ini berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II: penulis menjelaskan mengenai landasan teori penelitian, meliputi: pendukung kualitas bacaan, dan komponen-komponen Al-Qur'an, serta penjelasan mengenai metode ketukan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto.

Bab III: penulis membicarakan mengenai objek penelitian, yakni sejarah metode ketukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto. Serta menguraikan tentang proses pengumpulan data-data dan penganalisaan awal mengenai data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Bab IV: poin terakhir yakni penutup. Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan dari semua yang sudah penulis jelaskan dari bab 1 sampai 4 dan berisikan saran-saran terhadap skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Belajar Al-Qur'an

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni *metodos*. Kata ini berasal dari dua kata, yaitu “metha” berarti melalui atau melewati dan “hodos” berarti jalan atau cara. (M. Arifin, 1996, hlm. 61) Sedangkan metode dalam bahasa Arab disebut “*thariqat*”, dan dalam KBBI adalah “cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Dengan begitu, bisa dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai sebuah tujuan pengajaran. (Munawwir, 1997, hlm. 849).

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas dimana seorang pembaca bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul* hurufnya. Selain itu juga untuk memahami isi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan bisa menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai amalan ibadah.

Kegiatan membaca memiliki 2 proses yang berbeda, yakni proses bersifat fisik dan proses bersifat psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan dengan mengamati bacaan secara visual. Sedangkan proses yang bersifat psikologis adalah hasil pengamatan terhadap bacaan yang dilakukan dengan indra visual manusia melalui sistem saraf. Proses ini juga berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Proses ini meliputi: intelegensi, minat, dan motivasi. (Hamalitik, 2000, hlm. 89).

Dari pengertian metode dan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa metode membaca Al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang agar dapat membaca Al-Qur'an yang benar dan baik sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang meliputi hukum bacaannya, *makharijul* hurufnya, dan sesuai dengan kaedah ilmu tajwid.

Metode membaca Al-Qur'an ini diharapkan akan memudahkan seorang pengajar dalam menyampaikan materi sehingga guru dapat mengingat materi dengan efektif dan baik. Pengajaran yang baik sangat bergantung pada penggunaan

strategi atau metode yang akan digunakan untuk proses belajar membaca Al-Qur'an (Darmadi, 2017, hlm. 175). Di Indonesia, metode membaca Al-Qur'an sudah berkembang. Berikut adalah beberapa metode membaca Al-Qur'an yang telah diterapkan dikalangan masyarakat yaitu:

a) Metode *Yanbu'a*

Kata *Yanbu'a* berasal dari kata *Yanba'ul Qur'an* yang bermakna sumber Al-Qur'an. Nama inilah yang menjadi nama yang disukai oleh Simbah K.H. M. Arwani adalah guru besar Al-Qur'an Al-Muqri. Metode *Yanbu'a* sendiri merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an, yaitu teknik belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Terdiri dari 7 jilid, dimulai dari tingkat mudah yaitu pengenalan huruf hijaiyah hingga tingkat yang sulit.

Latar belakang sejarah munculnya metode ini dimulai dari alumni Pondok Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* Kudus yang mengharapkan bahwa mereka harus tetap melekat pada pondok tersebut. Metode ini dirintis oleh putra KH. Arwani Al-Kudsy yakni KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan. Begitu pula dengan KH. Sya'roni Ahmad (Kudus), KH. Sirajuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus). Maksud dari *Yanbu'a* sendiri yaitu untuk ikut mendidik serta mencerdaskan anak negeri dan mengajarkan Al-Qur'an beserta keilmuannya, khususnya Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan Rasm Usmani (Waliko, 2022, hlm. 89).

b) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan memantapkan pemahaman hukum bacaan dan disertai dengan praktik menggarisbawahi penekanan suara tartil. Tokoh utama yang mengawali metode Qiro'ati adalah KH. Dachlan Salim Zarkasyi berasal dari Kota Semarang. Metode Qiro'ati ini hampir sama dengan metode *Yanbu'a* yang mana dalam metodenya menggunakan panduan 6 jilid dengan tingkat yang mudah hingga sampai tingkat sulit.

Metode Qiro'ati memiliki kelebihan yakni walaupun anak yang belum mengenal atau menguasai dapat menguasainya dengan mudah dan praktis. Sedangkan kelemahannya adalah anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara

urut dan lengkap sehingga memperlambat kelulusannya. (Baihaqi, 2021, hlm. 67).

c) Metode *Talaqqi*

Talaqqi berarti ngaji Al-Qur'an langsung kepada guru yang sebelumnya sudah mengkhatakkan hafalan Al-Qur'annya. Metode *talaqqi* merupakan metode membaca atau menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru tahfidz Al-Qur'an. Menurut Sayyid, metode ini merupakan sebuah metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak didiknya.

Inti dari metode *talaqqi* yakni proses menghafal dengan cara tatap muka secara langsung yang dibimbing oleh seorang guru penghafal Al-Qur'an. Dalam metode ini terdapat dua cara penyampaian: *pertama*, dilakukan dengan mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Kedua, setelah hafalannya sudah jadi dilanjutkan dengan menyetorkan hafalannya kepada guru dan dilakukan secara individual atau satu persatu. (Waliko, 2022, hlm. 75–76).

d) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* merupakan suatu teknik membaca Al-Qur'an dengan lebih menekankan pada praktik membaca. Metode *Iqra'* pertama kali dikemukakan oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta yang kemudian dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla). Para remaja masjid dan musholla membuka taman kanak-kanak untuk pelatihan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak memerlukan alat yang bermacam-macam.

Metode ini memiliki buku panduan yang terdiri dari 6 jilid mulai dari tingkat sederhana, sedikit demi sedikit hingga tingkat yang paling penting/menakjubkan. Pada setiap jilid terdapat panduan bantuan agar lebih mudah dipahami oleh setiap siswa. Metode *iqra'* ini merupakan salah satu metode yang terkenal di kalangan masyarakat luas, karena metode ini lazim digunakan di kalangan masyarakat Indonesia (Nadwa, 2017, hlm. 33).

e) Metode An-Nahdliyah

Pada tahun 1990, L.P. Ma'arif NU cabang Tulungagung menyusun metode An-Nahdliyah yang merupakan suatu cara untuk mempelajari Al-Qur'an. Adapun metode ini juga disebut dengan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an karena metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan dan dibantu dengan alat tongkat. Iringan ketukan ini akan membantu mempermudah seseorang dalam bacaan panjang atau pendek.

Metode An-Nahdliyah sama seperti metode Iqra' atau Qiro'ati dimana dalam metode ini juga menggunakan buku panduan dengan jumlah 6 jilid. Dalam setiap jilidnya ini akan mempermudah santri untuk mempelajari metode ini karena setiap jilidnya berkelanjutan isinya hingga sampai jilid 6. Selain itu proses belajar dilakukan secara klasikan guna tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musyafahah* (proses belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dan guru). (Rohman, 2021, hlm. 3).

Konsep metode belajar bermula dari pemanfaatan teori Behavioristik bahwa setiap tindakan mendidik dan belajar bertumpu pada beberapa hal, misalnya tujuan mendidik dan belajar, materi, karakter, media, metode dan sarana pengajaran dan pembelajaran. Proses belajar Behavioristik berfokus pada metode yang paling mahir untuk memberikan peningkatan atau perbaikan yang tepat dan pengembangan kecenderungan yang diambil dalam setiap pengalaman yang berkembang dan pengulangan untuk menciptakan reaksi yang layak pula. Dalam proses belajar yang berkembang, untuk mendapatkan dorongan yang tepat, penting untuk memberikan metode pembelajaran yang tepat agar mereka dapat mempraktekkan dan mengulangi apa yang diberikan oleh pendidik sehingga tercipta reaksi yang baik (Safaruddin, 2016, hlm. 134).

B. Metode Ketukan

1. Pengertian Metode Ketukan

Metode ketukan ialah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kesesuaian membaca dan konsistensi membaca dengan menggunakan ketukan. Desain pembelajaran ini dipandang dapat berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat

sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini juga mudah diterapkan karena tidak membutuhkan alat sebagai media untuk belajar membaca Al-Qur'an (Supriyono, 2022, hlm. 19).

Metode ketukan merupakan jawaban untuk memahami Al-Qur'an dengan tajwid yang sangat sederhana, cepat dan tanggap diterapkan bagi pemula dalam mempelajari kajian ilmu tajwid. Selain itu, metode ketukan juga memiliki keunikan karena cepat dan tanggap dalam penerapannya serta mudah diingat baik dari segi huruf, panjangnya maupun *makharijul* hurufnya. Metode ketukan juga dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, sehingga bagi pemula dapat berhati-hati dalam berhitung dan dapat berhenti jika melakukan kesalahan dan dapat merasakan jarak antara pelafalan satu ayat dengan ayat lainnya atau lebih ke hukum bacaan Al-Qur'an (Fadli, 2019, hlm. 91–92).

Dalam penerapannya, metode ketukan ini sedikit berbeda dengan metode-metode lainnya yang dalam pembelajarannya menggunakan buku panduan belajar Al-Qur'an seperti metode Iqra', metode Qiraati dan metode an-Nahdliyah yang menggunakan buku panduan belajar Al-Qur'an sebanyak 6 jilid. Selain itu metode ketukan ini bisa langsung diterapkan kepada pemula, karena metode ini tergolong cepat dan tanggap dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, saat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ketukan, ustadz sebelumnya sudah memberikan contoh membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, ustadz juga mengajarkan mereka untuk bisa membaca sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, baik itu *makharijul* huruf dan sifat-sifat hurufnya, karena ilmu ini sangat penting untuk diajarkan kepada mereka.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam pembacaan Al-Qur'an. Pengetahuan dan praktek yang baik mengetuk per huruf Al-Qur'an akan menentukan keberhasilan kita dalam belajar membaca Al-Qur'an. Keberhasilan kita bisa dimulai dari kemampuan dalam memberikan hak ketukan per huruf Al-Qur'an. Ketukan = harakat = gerakan. Maksudnya adalah bergerak, membaca

sambil mengetuk suatu objek herakat tertentu. Ketukan merupakan sebuah teknik pengucapan per huruf Al-Qur'an dengan memperhatikan waktu pengucapan. Waktu pengucapan per huruf Al-Qur'an memiliki satuan lama yang jelas, tetap dan teratur. (Supriyono, 2022, hlm. 19).

Untuk memahami konsep ketukan, ada beberapa cara agar mempunyai kemampuan terbaik dalam membaca Al-Qur'an: *pertama*, kita harus memilih satuan waktu yang tetap dan teratur. Contohnya yang mudah dipahami semua orang, satuan waktu 'DETIK' jam, detik jam memiliki pola satuan yang jelas, tetap dan teratur.

Kedua, harus memahami konsep ketukan dalam membaca Al-Qur'an. Jika dilihat dari sisi teknik pembacaannya adalah deret huruf yang harus dibaca rata waktu ketukan per hurufnya. Dalam hal ini Al-Qur'an adalah deret huruf yang masing-masing hurufnya memiliki hak ketukan yang sama, tetap dan konstan. Jika hak ini tidak diberikan, maka output bacaan anda akan timpang, tidak indah dan sangat membosankan untuk didengar. *Ketiga*, menjaga konsistensi durasi ketukan. Jadi kita harus konsentrasi untuk menentukan seberapa cepat bacaan kita, kemudian pertahankan supaya ketukan menjadi tetap dan teratur. (Wawancara dengan Aji Anggara selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Tanggal 23 Februari 2023., komunikasi pribadi, 23 Februari 2023).

2. Karakteristik Metode Ketukan

Karakteristik metode ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode baca Al-Qur'an lainnya, yakni:

- a) Ada beberapa ciri atau karakteristik dari metode ketukan yang menjadikan metode ketukan ini bisa diterapkan dengan mudah untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, diantaranya sebagai berikut:
 1. Metode ini tidak berpedoman pada buku panduan belajar Al-Qur'an. Berbeda dengan metode lainnya yang berpedoman pada materi pengajaran atau panduan belajar Al-Qur'an yang disusun secara

berjenjang dalam buku praktek enam jilid seperti dalam metode Iqra', Qira'ati dan An-nahdliyah.

2. Dalam metode ini bisa langsung diterapkan bagi pemula tanpa adanya pengenalan huruf tetapi harus diawali dengan latihan serta pemantapan terhadap *makharijul* huruf dan kaedah ilmu tajwid.
3. Tidak memberikan contoh berbahasa Arab sama sekali supaya santri lebih fokus terletak pada *makharijul huruf* dan ilmu tajwid.
4. Penerapan kaedah ilmu tajwid seperti hukum bacaan dengung atau mad yang dilakukan secara semaksimal mungkin agar mereka faham (menggunakan ketukan yang ditepukkan pada paha atau meja).
5. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilakukan secara klasikan untuk pelaksanaan dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah (berhadap-hadapan antara santri dengan ustadznya) sehingga proses belajar bisa maksimal dan menghasilkan hasil yang diinginkan.
6. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. (*Wawancara dengan Gus Muzakka Anbasy pada Jum'at, 15 September 2023, komunikasi pribadi, t.t.*)

b) Penyampaian metode ketukan

Dalam proses penyampaian materi metode berbasis ketukan bisa dilakukan dengan beberapa cara guna untuk mempermudah seorang ustadz menyampaikan materi kepada para santri-santrinya. Penyampaian metode ketukan ini meliputi:

1. Metode demonstrasi, yakni mengajarkan serta memberikan contoh praktis dalam melafalkan ayat dan membaca sesuai ilmu tajwid.
2. Metode drill, yakni santri dilatih melafalkan ayat-ayat sesuai dengan *makharijul* huruf dan hukum bacaannya.
3. Metode tanya jawab, yakni ustadz memberikan pertanyaan kepada santri baik berupa hukum bacaannya atau lainnya.
4. Metode ceramah, yakni ustadz memberikan penjelasan secara detail sesuai pokok bahasan yang diajarkan. (Yayasan, 2021, hlm. 23)

c) Teknik tahapan meninggalkan ketukan

Teknik ini digunakan untuk mempermudah kita dalam menerapkan metode ketika kita mempraktekkan diimbangi dengan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya:

1. Sistem metode ketukan ini dilakukan dengan cara tangan mengetuk tubuh bagian paha dan dapat diterapkan pada semua ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an yakni dengan mengetuk satu kali dimaknai dengan satu huruf.
2. Selanjutnya proses meninggalkan ketukan atau menahan ketukan. Metode ini bisa melakukan ketukan secara berkelanjutan tanpa berhenti ditengah ayat, tetapi bisa dilakukan dengan berhenti atau menahan ketukan dipertengahan ayat. Menahan tangan untuk tidak mengetuk yakni ketika suatu bacaan bertemu dengan misalnya "ghunnah (berdengung)" dan beberapa hukum bacaan "mad" yang panjang bacaannya lebih dari dua harokat atau satu alif, meliputi: *Mad Jaiz Munfashil, Mad Wajib Muttasil, Mad Lazim Mukhaffal Kilmi, Mad Lazim Musaqqal Kilmi, Mad 'Arid Lissukun, Mad Lazim Harfi Mukhoffaf, Mad Lazim Harfi Musaqqal dan Mad 'Iwad.* (Wawancara dengan Gus Muzakka Anbasy pada Jum'at, 15 September 2023, komunikasi pribadi, t.t.).

C. Prinsip Dasar Ketukan

Metode ketukan merupakan metode yang dalam penerapannya ketika membaca Al-Qur'an harus dibarengi gerakan tangan dimana agar bacaannya lebih rapi, sedangkan untuk prinsip-prinsip dari ketukan ini akan dijelaskan dibawah ini sebagaimana berikut ini:

1. Ketukan = harakat = gerakan. Maksudnya gerakan adalah membaca sambil mengetuk suatu objek harakat tertentu.
2. Tartil, yang dimaksud disini adalah tersusun rapi (speed/kecepatannya sama). Bacaan murottal adalah bacaan yang tersusun rapi dengan kecepatan yang konstan, berkesinambungan dan hanya berhenti saat berwaqaf.
3. Ketukan diarahkan kepada simbol tanda bacanya. Bila hurufnya polos tanpa tanda baca maka yang diketuk adalah hurufnya (selama huruf tersebut tidak dibatalkan oleh simbol sukun/tasydid di huruf setelahnya).

Guna standarisasi dalam pembelajaran, dirumuskanlah tata cara mengetuk simbol/huruf sebagai berikut:

1. Ketuk pada setiap simbolnya, masing-masing 1 ketukan proporsional.

Fathah	kasrah	dhammah	Sukun	Tasydid
◌َ	◌ِ	◌ُ	◌ْ	◌ّ

2. Ketuk pada setiap simbolnya, kumulatif 2 ketukan proporsional

Tanwin Asli		
Dhammatain	Kasratain	Fathatain
◌ً	◌ٍ	◌ًا

a. Definisi dan Fungsi Simbol

1. *Dhammah, Kasrah, dan Fathah*

Dhammah (◌ُ) : Instruksi untuk menambahkan bunyi “u” pada huruf.

Kasrah (◌ِ) : Instruksi untuk menambahkan bunyi “i” pada huruf.

Fathah (◌َ) : Instruksi untuk menambahkan bunyi “a/o” pada huruf.

Setiap tanda baca *dhammah*, *kasrah*, dan *fathah* masing-masing mempunyai hak 1 (satu) ketukan dan saat membaca ketuklah setiap tanda baca tersebut. (Supriyono, 2022, hlm. 21)

Fathah	Kasrah	Dhammah
تَ	تِ	تُ
Ta	Ti	Tu

2. *Tanwin*

Tanwin adalah instruksi untuk menambahkan bunyi “n” pada *dhammah*, *kasrah*, *fathah*. *Tanwin* ini digunakan untuk melambangkan logika *idzhar* (bunyi ‘n’ yang dibaca jelas berbunyi ‘n’ dan sesuai dengan makhrajnya). Pada dasarnya

tanda baca tanwin mempunyai hak 1 (satu) ketukan pada posisi washal, namun jika digabungkan menjadi *dhammatain*, *kasratain*, dan *fathatain* maka kesatuan dua simbol tersebut memiliki nilai 2 (dua) ketukan. Pada saat membaca, ketuklah setiap *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain* menjadi 2 ketukan. (Supriyono, 2022, hlm. 22).

Tanwin Fathah	Tanwin Kasrah	Tanwin Dhammah
تَّ	تِ	تٌ
Tan-n	Tin-n	Tun-n

3. Huruf Ulur (Mad)

Huruf ulur atau mad adalah sebuah instruksi untuk mengulur (menambah ketukan) bunyi vokal, setelah ketukan *dhammah*, *kasrah* dan *fathah*. Dalam buku transkripsi mushaf madinah, hukum ulur digambarkan sebagai huruf waw polos, ya polos dan alif polos. Tanpa hadirnya huruf ulur ini, jumlah ketukan pada *dhammah*, *kasrah* dan *fathah* tidak boleh ditambah, karena akan mengubah arti bacaan Al-Qur'an. (Supriyono, 2022, hlm. 25).

ا و ي

Setiap huruf ulur (mad), masing-masing mempunyai hak 1 (satu) ketukan. Saat membaca ketuklah menjadi huruf ulur (mad) tersebut menjadi satu ketukan.

Fathah		Kasrah		Dhammah	
تَّ ا	تِ	تِ ي	تِ	تٌ و	تٌ
Ta-a	Ta	Ti-i	Ti	Tu-u	Tu

4. Nun Sukun

Tanwin asli bila dijabarkan akan menjadi nun sukun. Karena itu syarat dan kondisi yang berlaku pada tanwin asli juga berlaku pada nun sukun, yaitu:

- Bunyi 'n' terdengar jelas 'n' (sesuai dengan makhrajnya).
- Sifat asli bunyi 'n' adalah tipis.
- Nilai harakat pada simbol sukun adalah satu ketukan (Supriyono, 2022, hlm. 26).

Tanwin dan Nun Sukun		
Fathah	Kasrah	Dhammah
طَّ	طِ	طٌ
طَنْ	طِنْ	طُنْ
Thon-n	Thin-n	Thun-n

5. Sukun dan Tasydid

Penggabungan huruf bersukun dengan huruf yang sama di hadapannya, memunculkan simbol tasydid. Sukun dan tasydid adalah instruksi agar anda menekan dan menahan huruf yang di atasnya terdapat tanda sukun/tasydid. Penekanan dilakukan sejak ketukan sebelumnya walaupun ia dihalangi oleh beberapa huruf polos. Penahanan bunyi dilakukan hingga ketukan sukun/tasydid sempurna.

Teknik membaca sukun dan tasydid disamakan kaidahnya, karena tasydid berasal dari sukun. Persamanya terdapat pada proses penekanan dan nilai ketukannya yaitu masing-masing sukun dan tasydid mempunyai hak 1 (satu) ketukan. (Supriyono, 2022, hlm. 29).

Fathah	Kasrah	Dhammah
ت ت ت	ت ت ت	ت ت ت
ت ت ت	ت ت ت	ت ت ت
Tat-t-ta	Tit-t-ti	Tut-t-tu

6. Tasydid 3 ketukan

Khusus pada huruf nun dan mim, simbol tasydid adalah instruksi agar anda menekan dan menahan bunyi nun/mim tersebut selama 3 (tiga ketukan) agar diperoleh bacaan bertajwid/sesuai talaqqi. (Supriyono, 2022, hlm. 30).

Fathah	Kasrah	Dhammah
س س س	س س س	س س س
San-n-n-n-na	Sin-n-n-n-na	Sun-n-n-n-na
م م م	م م م	م م م
Sam-m-m-m-ma	Sim-m-m-m-ma	Sum-m-m-m-ma

D. Simulator Qira'ah

Dalam rangka mendukung pemahaman siswa, berbagai cara dilakukan oleh guru baik cara konvensional sampai dengan menggunakan teknologi informasi yang dapat menunjang demi memperoleh capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Bentuk implementasinya adalah dengan menggunakan media simulator untuk mempermudah pemahaman siswa dimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Simulator Qira'ah adalah peragaan pembacaan miniatur (template) bacaan Al-Qur'an secara tartil.
2. Fungsi Simulator Qira'ah adalah sebagai media menghafal bentuk simbol, nilai simbol beserta urutan standar urutan ketukannya.

3. Objek studi Simulator Qira'ah adalah *pertama*, menghafal bentuk dan nilai tanda baca serta sop ketukannya. *Kedua*, praktek melatih kerapihan dan kecepatan yang tartil (konstan/merata) berkesinambungan. *Ketiga*, mengenali pola/template tulisan/bacaan.
4. Hierarki Simulator Qira'ah mencerminkan silabus pembelajaran metode ini.
5. Simulator Qira'ah bisa digunakan untuk mengenalkan analisis simbol dan efek bacaannya. Pengenalan analisis tanwin menjadi sukun dan sukun menjadi tasydid sangat membantu penguasaan teknik dengan sempurna. (Supriyono, 2022, hlm. 31).

E. Analisa Simulator Qira'ah

Kandungan materi pembelajaran dalam simulator Qira'ah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Huruf Polos

-	تتت	تتت	تتت
---	-----	-----	-----

Simulator pada huruf polos belum dapat dibaca karena tidak ada tanda bacanya. Dalam hal ini sebuah huruf ditulis polos (tanpa adanya tanda baca), apabila terdapat padanya satu atau beberapa kondisi sebagai berikut:

- a. Tidak dibaca sebagai konsonan yang sesungguhnya (seperti: huruf mad) atau terjadi pergeseran makhraj (seperti: huruf Nun/Mim yang dibaca *ikhfa*) atau dihilangkan bunyinya (seperti: huruf-huruf yang dilebur (*idhgam*) ke huruf berikutnya).
- b. Sifat aslinya berubah (pada kasus bacaan *ikhfa*) atau hilang (pada kasus bacaan *idhgam*).
- c. Nilai harakatnya bukan 1 ketukan, namun berubah menjadi 3 ketukan (seperti: huruf Nun/Mim yang dibaca *ikhfa*) atau 0 ketukan (seperti: huruf-huruf yang dilebur (*idhgam*) ke huruf berikutnya). (Supriyono, 2022, hlm. 34).

2. Objek ketukan

9 harakat	تُتُّتُ تِتِّتِ تَتَّتْ
-----------	-------------------------------

Simulator bagian ini memuat materi sebagai berikut:

- Baris ini sudah bisa dibaca karena sudah ditambahkan tanda baca. Bila pada huruf terdapat tanda baca, maka ketukan diarahkan kepada tanda baca baik *dhammah*, *kasrah* dan *fathah* bukan kepada huruf.
- Simbol *dhammah*, *kasrah* dan *fathah* adalah instruksi agar menambahkan bunyi vokal u / i / o / a / e pada huruf (konsonan) yang dilekatinya.
- Bila simbol tanda bacanya tunggal (1 buah) maka nilai ketukannya tunggal (1 ketukan). Oleh karena itu pada bagian ini dibaca dengan 9 ketukan, karena ada 9 simbol tanda baca. Ketukan diarahkan kepada harakat *dhammah*, *kasrah* dan *fathah*. (Supriyono, 2022, hlm. 34–35).

Bunyi (konversi) pada ketukan ke-								
1	2	3	4	5	6	7	8	9
tu	Tu	tu	ti	ti	ti	ta	ta	Ta

3. Huruf ulur (mad)

12 harakat	تُتُّتُّو تِتِّتِّي تَتَّتَّتْ
------------	--------------------------------------

Pada simulator ini memuat materi sebagai berikut:

- Pada bab ini dimaksudkan untuk pengenalan 3 huruf ulur, yaitu huruf waw, alif dan ya, dimana masing-masing tertulis polos tanpa tanda baca.
- Setiap huruf ulur dituliskan berpasangan dengan simbol vokalnya. Fungsi dari huruf ulur adalah sebagai instruksi untuk mengulur bunyi (menambah waktu/ketukan) vokal pasangannya.
- Setiap huruf ulur mempunyai kadar waktu 1 ketukan dan ketukan ini diarahkan kepada setiap hurufnya.

- d. Dengan mengetuk setiap huruf ulur (masing-masing 1 ketukan) secara konsisten (rapi, konstan dan berkesinambungan) berbanding proporsional dengan simbol-simbol lainnya, deret huruf dan tanda baca pada bab ini menghasilkan 12 ketukan). (Supriyono, 2022, hlm. 35).

Bunyi (konversi) pada ketukan ke-											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
tu	Tu	tu	u	ti	ti	ti	i	ta	ta	ta	A

4. Tanwin Asli (Izh-har)

20 harakat	تاً	تَتَاتَات	تَتِيَّتِ	تَتُوَّت
------------	-----	-----------	-----------	----------

Pada simulator ini memuat materi sebagai berikut:

- a. Pada bagian ini membahas tanwin yang dibaca idzhar. Obyek pembahasan difokuskan untuk simbol *dhammatain*, *kasratain*, dan *fathatain*.
- b. Letak dan fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Pada *dhammatain*, simbol tanwin berwujud seperti angka 6, posisinya terletak setelah *dhammah* (berfungsi sebagai instruksi agar menambahkan bunyi konsonan 'n' pada *dhammah*).
 - 2) Pada *kasratain*, simbol tanwin berwujud garis ke-dua, posisinya di bawah *kasrah* (berfungsi sebagai instruksi agar menambahkan bunyi konsonan 'n' pada *kasrah*).
 - 3) Pada *fathatain*, simbol tanwin berwujud garis ke-dua sedangkan posisinya di atas *fathah* (berfungsi sebagai instruksi agar menambahkan bunyi konsonan 'n' pada *fathah*).
- c. Secara parsial (terpisah dengan *dhammah*, *kasrah* dan *fathah*), setiap simbol tanwin asli mempunyai 1 hak ketukan, sedangkan secara kumulatif, *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain* bernilai 2 ketukan. Pada saat proses membaca sambil mengetuk, ketukan diarahkan kepada *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain*.

- d. Dengan mengetuk setiap simbol *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain* (masing-masing 2 ketukan) secara konsisten berbanding proporsional dengan simbol-simbol lainnya, deret huruf dan tanda baca pada bacaan diatas menghasilkan konversi bacaan dalam tempo 20 ketukan sebagaimana tabel berikut: (Supriyono, 2022, hlm. 35–36).

Bunyi (konversi) pada ketukan ke-									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
tu	tu	tu	u	tun	n	ti	ti	Ti	I

Bunyi (konversi) pada ketukan ke-									
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Tin	n	ta	ta	ta	a	tan	n	Ta	A

5. Tanwin Modifikasi

32 harakat	تَتَتَا تَا تَا تَا	تَتَتِي تِي تِي تِي	تَتَتُوتُot
------------	---------------------	---------------------	---

Pada bagian ini memuat materi sebagai berikut:

- Pada bagian ini dimaksudkan untuk pelajaran *ikhfa hakiki* yang mensyaratkan 3 kondisi yaitu:
 - Bunyi 'n' terdengar tidak jelas 'n' (samar/hilang).
 - Sifat asli bunyi 'n' berubah-ubah, bisa tipis, tebal atau hilang.
 - Nilai harakat tanwin berubah yang semula 1 ketukan menjadi 3 ketukan atau hilang.
- Fungsi dari tanwin modifikasi adalah sebagai instruksi untuk menambahkan bunyi konsonan 'n' dengung yang menyatu dengan huruf vokalnya. Secara parsial (terpisah dengan *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*) mempunyai hak 3 ketukan. Sedangkan secara kumulatif, *dhammatain*, *kasratain* dan *fathatain* bernilai 4 ketukan.
- Dengan mengetuk setiap tanwin modifikasi (masing-masing 3 ketukan) secara konsisten berbanding dengan proporsional dengan simbol-simbol

lainnya, maka akan menghasilkan konversi bacaan dalam tempo 32 ketukan sebagaimana tabel berikut: (Supriyono, 2022, hlm. 37).

Bunyi pada harakat ke-															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Tu	tu	tu	u	tun	n	tun	n	n	n	ti	ti	ti	I	tin	N

Bunyi pada harakat ke-															
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
Tin	N	n	n	ta	ta	ta	a	tan	n	tan	n	n	n	ta	a

6. Tasydid

18 harakat	تَسْوَا	تَسَّى	تَسَّ	تَسَّسَا
18 harakat	تَسْوَا	تَسَّى	تَسَّ	تَسَّسَا

Pada bagian tasydid ini memuat materi sebagai berikut:

- Menyamakan antara output bunyi atau jumlah ketukan, maka diperoleh nilai 1 ketukan pada simbol tasydid. Tidak ada perubahan bunyi maupun nilai ketukan, baik pada tasydid idhgam atau tasydid asli. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya huruf bertasydid itu sama dengan huruf ganda.
- Tasydid idhgam adalah tasydid yang terletak setelah huruf polos/tanwin. Bila tasydid tidak didahului dengan huruf polos/tanwin, maka tasydid tersebut adalah tasydid asli.
- Pada saat proses membaca sambil mengetuk, ketukan diarahkan kepada simbol tasydid. Dengan mengetuk setiap tasydid (masing-masing 1 ketukan) secara konsisten, berbanding proporsional dengan simbol-simbol lainnya. Pada bagian ini akan menghasilkan konversi bacaan 18 ketukan sebagaimana tabel berikut: (Supriyono, 2022, hlm. 40).

Bunyi pada harakat ke-								
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Tut	t	tu	u	tit	t	ti	I	Tat

Bunyi pada harakat ke-								
10	11	12	13	14	15	16	17	18
T	ta	a	tut	t	tit	t	Ta	A

7. Hamzah Washal

18 harakat	اَلتَّتِي اَلتَّتِي اَلتَّتِي
------------	-------------------------------

Pada bab ini memuat beberapa materi, yakni:

- Hamzah washal adalah huruf alif dengan tambahan simbol menyerupai kepala huruf shad di atasnya. Hamzah washal adalah hamzah yang harus dibaca ketika posisinya di awal bacaan dan harus diabaikan ketika posisinya di tengah bacaan.
- Dengan teknik mengetuk hamzah washal secara konsisten berbanding dengan proporsional dengan keseluruhan simbol.
- Dengan mengabaikan hamzah washal dan mengetuk simbol lainnya secara konsisten (rapi, konstan dan berkesinambungan) berbanding proporsional dengan keseluruhan simbol. (Supriyono, 2022, hlm. 42).

Bunyi pada harakat ke-								
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Al	l	tu	tu	tu	u	al	L	Ti

Bunyi pada harakat ke-								
10	11	12	13	14	15	16	17	18
Ti	ti	i	al	l	ta	ta	Ta	A

F. Keterkaitan Analisa Simulator Qira'ah dengan Metode Ketukan

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan, bahwa analisa atau penjelasan yang sudah dijelaskan di atas memiliki keterkaitan dengan metode ketukan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto. Dimana disetiap hurufnya itu dimaknai dengan satu ketukan dan penjelasan yang dijelaskan dalam buku karya supriyono ini sangat membantu dalam menjelaskan struktur ketukan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin ini. Seperti halnya contoh bacaan mad *abasa*, disini dalam buku simulator sama-sama memaknai bacaan *abasa* itu dimaknai dan dihukumi tiga ketukan yakni pertama (a), kedua (ba) dan ketiga (sa).

Metode ketukan yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin pada dasarnya tidak memiliki buku panduan untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an yang benar tidak seperti metode Iqra' yang memiliki buku panduan sebanyak 6 jilid atau metode lainnya. Buku SQ (SOP Ketukan Tartil Mushaf Madinah) merupakan buku yang cocok dengan metode ketukan disini dimana dalam buku tersebut dijelaskan secara mendetail bagaimana suatu hukum bacaan harus dimaknai dengan berapa ketukan nantinya sebagaimana sudah dijelaskan contoh diatas.

Buku SOP ketukan ini memang sangat cocok untuk dimiliki oleh setiap santri khususnya santri pondok tersebut, karena buku ini akan sangat membantu mereka dalam memahami dan menerapkan metode ketukan dalam setiap bacaan Al-Qur'an sehingga bacaannya sesuai dengan ritme dan tempo yang sudah ditentukan. Buku ini dibuat karena sifatnya yang mudah (sahlu qira'ah yakni mudah bacaannya) karena siswa hanya menghafalkan bentuk simbol tanda baca dan nilainya beserta tata urutan ketukannya, tanpa harus menghafal nama-nama hukum dalam ilmu tajwid, tetapi bacannya sudah langsung bertajwid. (Supriyono, 2022, hlm. 1).

Buku ini mungkin sangat cocok bagi para pemula terkhusus mereka (santri) yang sebelumnya belum pernah masuk pondok pesantren atau tidak mengikuti organisasi keagamaan seperti TPQ dan lainnya sehingga bacaan mereka masih acak-acakan dan belum benar bahkan belum mengenal apa itu ilmu tajwid. Maka dari itu jika terdapat santri yang belum bisa membaca dan menerapkan metode

ketukan mungkin buku ini akan sangat membantu karena yang dijelaskan didalamnya tidak jauh berbeda bahkan banyak kemiripannya sehingga buku ini sangat bermanfaat jika dari pihak pondok mewajibkan atau mengarahkan untuk memiliki buku SOP Ketukan ini. (*Observasi pada hari Minggu, 14 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.*).



BAB III

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Metode Ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

Metode ketukan ini dibawa dan diajarkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin yakni Bapak K. H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I., atau yang lebih dikenal oleh kalangan masyarakat luas dengan sebutan Abah Mukti. Sebelum menerapkannya di PPQ Al-Qur'an Al-Amin pabuaran beliau menempuh pendidikannya di salah satu pondok di Jawa Barat yang mana pengasuhnya dikenal oleh banyak orang yakni K. H. Muhammad Dimiyati bin Muhammad Amin al-Bantani yang biasa dipanggil dengan Abuya Dimiyati atau oleh kalangan santri Jawa akrab dipanggil dengan "Mbah Dim". (*Wawancara dengan Gus Muzakka Anbasy pada Jum'at, 15 September 2023, komunikasi pribadi, t.t.*)

Sebelum Abah menetap di Pabuaran, beliau menetap di daerah Sumampir. Dalam penerapannya, pertama-tama metode ketukan diajarkan kepada putra dan putrinya sebagai jalan untuk memudahkan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Pada tahun 1993, Abah dan keluarganya pindah dan menetap di Pabuaran yang sebelumnya menetap di daerah Sumampir. Disini Abah mendapatkan wakaf tanah kosong yang tidak rata dan ditumbuhi pepohonan secara alami dimana tanah ini Abah beserta santrinya mendirikan pondok pesantren baik itu untuk putra maupun putri dan dinamai dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. (*Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, 2023*)

Pondok pesantren inilah yang menjadi saksi atau bukti perjuangan Abah untuk menyebarkan ilmu atau dakwah. Disini juga Abah pula menyebarkan dan mengajarkan kepada para santrinya membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan yang mana metode ini yang sudah didapatkannya ketika belajar di pondoknya dahulu. Abah lebih memilih menggunakan metode ketukan ini karena memang dalam penerapannya tidak begitu susah tetapi jika dilihat dari hasilnya tidak jauh berbeda dengan metode lainnya seperti metode Iqra, Yanbu'a, dan tilawati.

Pada awal pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan ini, Abah sendirilah yang mengajarkan langsung kepada para santri-santrinya secara satu persatu membaca Al-Qur'an sampai benar-benar bisa, karena ketika dulu masih sedikit santrinya sehingga Abah masih bisa untuk mengajarkan kepada santrinya. Tapi seiring bergantinya tahun dan dan bertambahnya banyaknya santri sehingga Abah sudah tidak bisa mampu untuk mengajarkan kepada santrinya secara satu persatu dan sekarang sudah diserahkan kepada putranya yakni Gus Cholil Rohman atau biasa dipanggil Gus Cho.

Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin yang sekarang sudah berkembang pesat dengan banyaknya santri yang menetap dan tercatat kurang lebih 400 santri. Dengan banyaknya jumlah santri, untuk mempermudah santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan maka dari pihak ndalem terutama Gu Cho mengambil inisiatif sendiri dan dibantu oleh para pengurus pondok untuk membuat kegiatan bagi para santrinya yakni pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan yang dilaksanakan setiap malam Selasa dan Ahad dan tempatnya berada di masjid atau di gedung putra. (*Wawancara dengan Gus Muzakka Anbaby pada Jum'at, 15 September 2023, komunikasi pribadi, t.t.*)

Kelebihan dari metode ketukan adalah dimana metode ketukan ini dapat diterapkan secara langsung kepada semua kalangan manusia baik itu anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai tua. Selain itu, metode ketukan merupakan metode yang terbilang mudah dan cepat untuk diterapkan karena dalam penggunaannya tidak menggunakan buku panduan untuk belajar membaca Al-Qur'an, tidak seperti metode *Iqra'*, *Yanbu'a* yang mana harus melewati atau menyelesaikan buku panduan belajar Al-Qur'an sebanyak 6 jilid. metode ketukan juga bisa dikatakan simpel karena dalam penggunaannya hanya membutuhkan insting agar bacaan kita sesuai dengan tempo ketukan sehingga bacaan bisa benar dan sesuai dengan ketukannya. Sedangkan kekurangannya bagi mereka yang masih sangat awam dengan Al-Qur'an atau metode untuk belajar membaca Al-Qur'an terutama metode ketukan ini, bisa jadi dia akan

mengalami kesusahan dalam mempelajari dan menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an apalagi metode ini masih jarang dipakai dikalangan masyarakat luas. (*Wawancara dengan Gus Muzakka Anbaby pada Jum'at, 15 September 2023, komunikasi pribadi, t.t.*)

B. Penyajian Data

Seperti yang diungkapkan pada rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi metode ketukan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliti dalam menyajikan data akan menggambarkan pelaksanaan metode ketukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Dengan demikian implementasi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

Metode ketukan diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto karena memang banyaknya santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik maka digunakanlah metode ketukan. Metode ini agak berbeda dengan metode belajar Al-Qur'an lainnya dimana dalam penggunaannya metode ketukan tidak menggunakan buku panduan sebagai bahan acuan atau ajaran akan tetapi lebih ditujukan agar mereka langsung praktek membaca Al-Qur'an tanpa adanya pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Tujuan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Qur'an adalah dimana metode ketukan sudah menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin ini dimana metode ketukan hampir hilang karena bebarengan dengan adanya penyakit covid-19 yang menyerang beberapa negara dan mengakibatkan banyak dari pesantren yang memulangkan santrinya selain itu juga banyak santri yang tidak kembali lagi ke pesantren sehingga dilakukanlah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ketukan, selain itu juga karena Abah (pengasuh) yang tidak bisa mengajarkan santrinya satu persatu lagi

sehingga banyak santrinya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar serta disertai dengan metode ketukan.

Maka diharapkan dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ketukan bisa membuat para santri bisa menerapkannya dalam setiap bacaannya baik yang dilakukan secara individual atau bersama-sama. Selain itu dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan bisa membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan *makharijul* hurufnya atau sifat-sifat hurufnya meliputi bacaan idzhar, idhgam, iqlab atau selainnya. Pembelajaran ini juga dilakukan ketika pengaosan kitab Al-Ibriz bersama pengasuh setiap bakda maghrib dan subuh hal ini dimaksudkan agar beliau bisa mengerti apakah bacaan dari para santrinya sudah benar atau belum dan apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan sesuai dengan tempo dari ketukannya.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ketukan merupakan perintah dari Gus Cholilrohman dimana ditujukan agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan benar karena kebanyakan santri belum bisa membaca Al-Qur'an dimana banyak dari mereka yang belum pernah masuk pondok pesantren atau sebelumnya tidak mengikuti lembaga pendidikan agama seperti TPQ atau lainnya. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terdapat tes untuk menjadi pengampu pembelajaran Al-Qur'an ini dimana mereka akan dites bacaannya apakah sudah benar bacaannya dan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hal ini dimaksudkan agar nantinya tujuan awal adanya pembelajaran bisa tercapai yakni santri bisa menerapkan ketukan dalam bacaannya selain itu bisa menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid seperti *makharijul* huruf atau *shifatul* hurufnya.

Adapun ketika terdapat santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka nantinya oleh pengampu diajarkan terlebih dahulu bagaimana bacaan Al-Qur'an yang benar terutama ilmu tajwidnya karena banyak santri yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi mengabaikan ilmu tajwid sehingga bacaannya kurang enak didengar. Setelah bacaannya sudah benar maka mereka dituntut untuk mempraktekannya terlebih dahulu apakah benar atau tidaknya nanti akan

dibenarkan oleh pengampunya masing-masing. Tapi yang penting diadakannya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ketukan adalah agar mereka bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan bisa menerapkan ketukan dalam setiap bacaannya.

2. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Menggunakan Metode Ketukan

Metode ketukan ini pertama kali diajarkan kepada putra putrinya beliau yang selanjutnya sampai sekarang masih bisa diajarkan kepada para santri-santrinya sampai dari santrinya yang sudah mengabdikan di masyarakat ada yang menerapkan metode ketukan untuk media pembelajaran Al-Qur'an. Metode ketukan yang diajarkan ini tergolong cepat dan mudah karena dalam pembelajarannya tidak memakai buku panduan seperti dalam metode Iqra, Yanbu'a dimana harus bisa menyelesaikan buku panduan membaca Al-Qur'an dengan jumlah 6 jilid. (*Wawancara dengan Gus Muzakka Anbasy pada Jum'at, 15 September 2023, komunikasi pribadi, t.t.*)

Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode lainnya yang memfokuskan mereka agar bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid baik dari *makharijul* hurufnya dan hukum-hukum bacaannya. Karena pada dasarnya pembelajaran baca Al-Qur'an adalah agar para santri ini bisa membaca dengan benar dan baik, berbanding terbalik jika mereka saja tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar maka mereka akan berdosa karena perintah Allah yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode ketukan, maka cara yang paling umum dalam menerapkan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: *Pertama*, metode ketukan ini diterapkan saat membacakan Tafsir Al-Ibriz dengan membaca ayat yang akan dikaji secara bersama-sama dan dibimbing secara langsung oleh pengasuh pondok atau disebut Kyai. *Kedua*, ketukan dilakukan pada saat menyetorkan hafalan juz 'amma dengan tenaga pengajar atau yang disebut ustadz. Adapun hafalan Juz 'Amma ini lebih ditekankan pada santri baru yang mana latar belakang mereka belum lancar

membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid (*Observasi pada hari Minggu, 14 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.*)

Sebelum menghafal surat-surat dalam juz 'amma, para santri harus menghafal do'a tahiyat terlebih dahulu. Setelah santri mulai terbiasa dan familiar dengan ketukan dalam membaca do'a tahiyat maka akan dilanjutkan ketahap menghafal surah-surah dalam juz 'amma. Adapun penyeteroran hafalan tersebut secara langsung kepada para ustadz di pondok pesantren. Untuk pola penyeteroran hafalan dimulai surat An-Nas sampai An-Naba' atau dimulai dari surah An-Naba ke An-Nas.

Selain itu juga mengenai penerapan hukum bacaan atau kaidah tajwid yang berkaitan dengan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an di PPQ Al-Amin Pabuaran dilengkapi dengan petunjuk murotal dan petunjuk ketukan yang disesuaikan dengan harokat pada bacaan baik dibaca pendek atau panjang. Harokat pendek atau panjang bacaan yang diketuk dengan tangan. Metode ketukan yang diterapkan di sini adalah ketika ada bacaan *mad thabi'i* yang panjangnya 1 alif atau 2 harakat, maka cukup memberikan 2 kali ketukan saja. Kemudian untuk hukum bacaan *ghunnah* atau bacaan yang berdentung seperti *iqlab* dan *idgham* maka ketukannya ditahan selama kira-kira banyaknya harokat dan hukum bacaannya. Kemudian bagi bacaan-bacaan yang mengandung hukum tajwid, misalnya *mad jaiz munfasil*, *mad wajib muttasil*, atau *mad arid lissukun* maka hendaknya digunakan lima atau enam harakat, maka pada saat itu murotalnya harus diketuk sepanjang harokatnya atau harakat pembacaan, lebih spesifiknya dengan menahan ketukan. Namun harus berhati-hati saat mengetuk untuk memisahkan antara bacaan *ghunnah* dan sejenisnya dengan tambahan bacaan mad, sehingga menahan ketukannya dipisahkan, dimana untuk *ghunnah* ketukannya ditahan selama tiga harakat dan untuk *mad* lama ketukannya ditahan kira-kira lima atau enam harakat. Hal ini diharapkan agar para santri membaca Al-Qur'an mempunyai kesempatan untuk fokus pada hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid (*Observasi pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.*)

Aktivitas belajar membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode ketukan baik pada saat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dalam kajian Tafsir Al-Ibriz ataupun pada saat menghafal dan menyetorkan juz 'amma yang diselesaikan dengan penuh semangat dan antusias oleh para santri/ mahasiswa baru dengan harapan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dari panjang atau pendeknya bacaan, sifat-sifat huruf dan *makharijul* huruf dapat diterapkan dengan metode ketukan. Lancarnya santri dalam mempraktikkan metode ketukan karena terbiasa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ketukan. Sebelum pembagian pengajar dalam menerima setoran hafalan, pengajar tentu telah menyiapkan sistem setoran terlebih dahulu. Seperti sistem menghafal do'a tahiyat sebelum menghafal surat-surat dalam juz 'amma (*Observasi pada hari Minggu, 14 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan cara menyimak secara langsung bacaan Al-Qur'an juga mengikuti kajian rutin kitab Tafsir Al-Ibriz, berikut merupakan hasil observasi peneliti sesuai dengan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yaitu dengan menggunakan metode ketukan.

Metode ketukan merupakan metode yang cepat dan tanggap baik bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini pertama kali diterapkan kepada para putra dan putrinya hingga sampai sekarang para santri-santrinya bisa memakai dan memahami metode ketukan sebagai pembelajaran belajar Al-Qur'an. Metode ini agak berbeda dengan metode lainnya yang mana harus berpedoman pada buku pedoman belajar Al-Qur'an.

Prinsip dasar ketukan yang dipakai di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin adalah sebagai berikut:

1. Ketukan = harakat = gerakan. Maksudnya bergerak adalah membaca disertai mengetuk suatu objek harakat tertentu.
2. Tartil = tersusun rapi (speed/kecepatannya sama). Bacaan murattal adalah bacaan yang tersusun rapi dengan kecepatan yang spontan, berkesinambungan dan hanya berhenti ketika berwaqaf.

3. Ketukan diarahkan kepada simbol tanda bacanya. Bila hurufnya polos (tanpa tanda baca) maka yang diketuk adalah hurufnya (selama huruf tersebut tidak dibatalkan oleh simbol sukun/tasydid di huruf setelahnya). (Supriyono, 2022, hlm. 19)

Untuk memudahkan pemahaman konsep ketukan, beberapa dari pengampu ada yang menggunakan cara pembelajaran tulis Al-Qur'an agar para santri mudah memahaminya, dimana nanti dari pengampu akan memberikan contoh atau materi bagaimana cara menuliskan bacaan dengan benar sesuai hukum ilmu tajwid, *makharijul* huruf dan sifat hurufnya. Contohnya ketika pengampu membacakan dan santri menuliskannya seperti hukum bacaan mad *thabi'I* dan mad *jaiz munfashil* dimana mad *thabi'I* ini memiliki hukum 2 ketukan sedangkan untuk bacaan yang panjang seperti mad *jaiz* ini harus membacanya dengan menahan ketukan selama panjang harakat bacaan tersebut sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga para santri dapat dengan mudah memahami apa yang dituliskan sesuai dengan ketukan yang disimak atau didengarkan. (*Observasi pada hari Minggu tanggal 2 Juli 2023 di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin.*, komunikasi pribadi, t.t.)

Konsep metode ketukan yang dipakai di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran adalah dimana satu ketukan dimaknai dengan satu huruf atau satu kata, seperti contoh pada lafadz *alhamdu* itu terdapat lima kali ketukan. Berbeda jika ada lafadz yang hukum bacaannya dengung seperti pada bacaan idhgam mimi, Abah sendiri membolehkan dua ketukan atau tiga ketukan dimana untuk menyempurnakan bacaannya, tetapi dalam hal ini Abah juga memperbolehkan ketika ada idhgam mimi untuk tidak disertai dengan ketukan akan tetapi memakai insting sebagaimana hukum asal idhgam tersebut. (*Observasi pada hari Minggu, 14 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran*, komunikasi pribadi, t.t.)

Dalam penggunaannya, banyak dari para santri khususnya santri baru yang belum bisa menggunakan ketukan baik ketika sedang membaca sendiri maupun bersama-sama. Salah satunya ada santri yang menjelaskan mengenai faktor

pendorong dan penghambat yang mempengaruhinya dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan ketukan yang ada di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Wawancara dilakukan dengan saudara Tahrom, dia mengatakan: *“Yang menjadi penghambat karena saya belum mengenal dan memahami mengenai metode ketukan yang ada di pondok walaupun sebelumnya saya sudah mondok sehingga inilah yang menjadi penghambat dalam menerapkan ketukan dalam membaca Al-Qur'an. Kalo yang menjadi pendorong karena keinginan saya untuk bisa dan membiasakan untuk menerapkan ketukan ketika membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya akan bisa menyatukan antara gerakan tangan dengan ketika saya sedang membaca Al-Qur'an.”* (Wawancara Dengan Saudara Tahrom pada tanggal 27 Mei 2023 Selaku Santri di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, Mei 2023)

Setiap metode yang digunakan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an tentunya mempunyai faktor-faktor yang membantu dan menghambat kemajuan pembelajaran. Metode ketukan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin tentu memiliki hambatan dan dukungan. Lebih spesifiknya hambatan tersebut adalah waktu yang tidak menentu dan kurangnya dorongan dari diri santri untuk berkonsentrasi sendirian atau belajar dengan senior. sehingga mereka menjadi tertinggal dibandingkan santri yang lain. Sedangkan yang mendukung penerapan metode ketukan yakni adanya kegiatan pengaosan rutin kitab Al-Ibriz bersama pengasuh setelah maghrib dengan disertai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu secara bersama-sama dengan ketukan sehingga banyak santri yang tergerak hatinya untuk ingin tahu dan mempelajarinya. (Observasi pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.)

Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Amin ini menggunakan metode ketukan yang mana dalam penerapannya tidak memakai materi sebagai media pembelajaran, tetapi yang pasti tetap menekankan pada kaidah-kaidah ilmu tajwid seperti berikut:

1. Indikator Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ketukan

Poin	Kategori/Bidang
1	Tempo Dengung (bacaan yang memiliki hukum tempo berdengung seperti nun/mim bertasydid, hukum bacaan idgham bighunnah, iqlab, ikhfa, idgham mimi)
2	Bacaan yang dibaca Panjang (mad, meliputi mad thabi'I, mad far'I, mad jaiz, mad wajib dab mad lazim)

Selain dua indikator diatas yang menjadi acuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin ada beberapa hal lain yang menjadi bahan pembelajaran membaca Al-Qur'an yakni *makharijul* huruf, *shifatul* huruf dan *ahkam al-tajwid* (nun mati dan tanwin). Dimana ketiganya akan membantu mereka agar bacaannya menjadi benar dan baik serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Selain itu, ini merupakan ilmu penting yang harus diketahi oleh seseorang yang sedang belajar atau mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah konsep metode ketukan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin berhasil atau tidaknya maka penulis melakukan observasi guna mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Disini penulis observasi terhadap beberapa santri guna melengkapi hasil atau data yang akan diinput, dimana penulis tidak menitikberatkan pada segi teori melainkan lebih bagaimana santri menerapkan ketukan ini ketika membaca Al-Qur'an. Untuk mempermudah analisa, penulis menggunakan kode untuk menilai bacaan santri sebagai berikut:

A: Baik, dikatakan mendapatkan nilai A jika mereka (santri) bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Juga dikatakan mendapatkan nilai A kalau mereka bisa membaca Al-Qur'an dibarengi dengan penggunaan ketukan.

B: Cukup, mendapatkan nilai B jika mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar akan tetapi apabila diterapkan menggunakan metode ketukan mereka belum bisa atau tidak pas antara bacaan dengan ketukannya.

C: Kurang = apabila dari mereka dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tetapi mereka belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Selain itu mereka juga belum bisa menerapkan metode ketukan ketika sedang pembelajaran membaca Al-Qur'an itu berlangsung.

2. Hasil Analisa Bacaan Al-Qur'an Santri Putra Menggunakan Metode Ketukan

Setelah peneliti melakukan observasi terhadap beberapa santri di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, maka didapatkan hasil yang cukup dari proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan dari yang mana dalam hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Drajat Pamungkas (santri PPQ Al-Qur'an Al-Amin angkatan 2022)

- Poin 1, dalam poin pertama ini saudara mendapatkan nilai C karena dalam pelaksanaannya belum bisa membedakan hukum bacaannya baik itu idgham, iqlab atau lainnya sehingga bacaan dan ketukannya tidak seimbang. Selain itu dia juga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta masih awam dengan ilmu Al-Qur'an.
- Poin 2, di poin kedua ini drajat mendapatkan nilai C juga, hal ini dikarenakan belum mengetahui hukum bacaan mana atau harokat yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca beberapa harokat saja seperti hukum bacaan mad jaiz munfasil yang seharusnya dibaca 6 harokat tetapi hanya dibaca 3 atau 4 harokat saja dan juga dia belum bisa menerapkan metode ketukan ketika sedang membaca Al-Qur'an.

2) Trio Rian Purnomo

- Poin 1, disini peneliti memberikan nilai B karena dalam pelaksanaannya sudah bisa menggunakan atau memahami hukum bacaan yang harus dibaca itu idgham, iqlab atau lainnya, tetapi ketika

diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an dengan disertai ketukan menjadikan bacaannya tidak benar atau acak-acakan serta dia belum bisa memadukan antara bacaan dengan ketukannya.

- Poin 2, di poin kedua ini saudara Ardian pantas mendapat nilai B karena sudah bisa menerapkan hukum tajwid yakni panjang pendeknya bacaan baik itu mad jaiz munfasil, mad wajib muttasil. Tetapi ketika dibarengi dengan ketukan dia belum terlalu lancar serta ritme ketukannya masih belum benar sehingga ketika membaca Al-Qur'an diikuti dengan ketukan belum dikatakan sepenuhnya bisa atau lancar.

3) Tahrom

- Poin 1, di poin ini saudara Tahrom ini ketika dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dia sudah bisa dan memahami hukum-hukum bacaan dengungnya seperti idhgam bighunnah, idhgam bilaghunnah dan iqlab. Kemudian dalam pelaksanaannya ketika membaca Al-Qur'an diikuti dengan ketukan dia sudah bisa menerapkannya dengan baik dan benar sehingga dia pantas dapat nilai A.
- Poin 2, pada poin kedua ini karena dilatar belakangi oleh ilmu yang memadai terutama ilmu tajwidnya maka ketika dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dia sudah bisa dengan mudah membaca Al-Qur'an. Selain itu dalam menggunakan metode ketukan sudah bisa dan menerapkannya ketika sedang membaca Al-Qur'an. Jika dilihat dari kemampuan membaca dan menggunakan metode ketukan maka peneliti memberikan nilai A.

4) Ahmad Nur I'zzir Rohman

- Poin 1, Saudara Ihfan ini mendapatkan nilai A, karena ketika membaca Al-Qur'an sudah bisa membaca dengan benar serta dapat memahami hukum-hukum bacaannya baik itu idhgam, iqlab atau lainnya. Selain itu dalam pemakaian ketukan ini dia sudah bisa menerapkan dan memakainya ketika membaca Al-Qur'an.
- Poin 2, Karena sebelumnya sudah pernah mondok menjadikannya sudah bisa memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, seperti hukum

bacaan mad baik itu mad thabi'I, mad wajib, mad jaiz atau mad lainnya, selain itu dia bisa menerapkan hukum-hukum bacaan itu ketika dibarengi dengan ketukan. Jika dilihat dari hasilnya, peneliti memberikannya nilai A.

5) Mukti Tri Winarso

- Poin 1, disini saudara Kaisar mendapat nilai B, karena dalam hal ini santri tersebut sudah bisa atau memahami hukum-hukum bacaan nun mati atau tanwin jadi ketika dalam pembelajaran bisa dengan mudah membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Selain itu ketika membaca Al-Qur'an dibarengi dengan ketukan dia sudah bisa menerapkannya tetapi kadang melakukan kesalahan atau tidak tepat dengan bacaannya.
- Poin 2, Kaisar ini dalam menerapkan hukum bacaan mad sudah bisa memakainya dan memahaminya baik itu mad jaiz, mad wajib atau lainnya, sedangkan ketika dibarengi dengan ketukan dia belum terlalu bisa sehingga bacaannya menjadi bacaannya kurang jelas dan benar. Jadi peneliti memutuskan untuk memberikan dia nilai B.

6) Adam Damiri

- Untuk tempo dengung, Adam sudah memahami apa itu idgham, ikhfa dan sudah mengetahui bagaimana hukum bacaan itu dibaca. Sedangkan untuk metode ketukannya juga sudah bisa menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an sehingga dia layak mendapatkan nilai A.
- Bacaan yang dibaca panjang atau tidaknya juga sudah bisa membedakan dan menggunakannya baik ketika sedang membaca atau menghafalkan surat dan ketika diterapkan dengan ketukan juga bisa menerapkannya dengan baik dan benar, sehingga disini penulis memberikan nilai A juga.

Jika dilihat dari hasil analisa di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para santri ketika proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Tempo Dengung, rata-rata “Cukup” (A). Dilihat dari banyaknya santri yang sudah bisa membaca dengan benar dan bisa sesuai dengan hukum bacaan dengungnya serta bisa menggunakan dan mengaplikasikan metode ketukan ketika membaca Al-Qur’an.
- b. Bacaan Panjang, rata-rata “Baik” (A). Nilai A ini dikarenakan dilihat dari 6 santri terdapat 3 nilai A, 2 B dan 1 C. Maka disimpulkan banyak dari santri yang sudah memahami mana bacaan yang harus dibaca panjang atau tidak serta mereka juga sudah bisa menerapkan metode ketukan ini dalam membaca Al-Qur’an.

Dari keenam responden, diantaranya adalah 2 orang santri sudah pernah mondok (Mukti Tri Winarso dan Ahmad Nur Izzir Rohman) dan 4 orang santri lainnya belum pernah mondok (Drajat Pamungkas, Trio Rian Purnomo, Tahrom dan Adam Damiri). Ternyata dari keenam santri tersebut yang bacaan Al-Qur’annya masih kurang adalah dari santri yang dulunya belum pernah mondok yakni drajat pamungkas. Hal ini dikarenakan latar belakang dan faktor eksternal yang mana kurang adanya waktu untuk belajar Al-Qur’an dan terbagi waktunya untuk sekolah sehingga pencapaian baca Al-Qur’annya masih kurang dan belum maksimal. Akan tetapi ini tidak menjadi masalah karena yang penting mereka mondok di pesantren al-Amin digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an walaupun harus diimbangi dengan kuliah atau kegiatan lainnya. Sebagaimana diutarakan Abah saat Pengaosan rutin Kitab al-Ibriz:

“Diantara santri yang sudah pernah mondok dan belum pernah mondok pasti ada perbedaan ketika mereka membaca Al-Qur’an, tapi ada juga yang sudah pernah mondok tapi bacaannya belum maksimal tetapi ada juga santri dulunya belum pernah mondok tapi bacaannya benar mungkin karena didikan orang tuanya atau dulunya mengikuti pembelajaran di TPQ atau lainnya. Kelebihan dari santri yang sudah pernah mondok itu seharusnya bacaannya benar, makhraj dan hukum bacaannya benar juga lebih baik lagi mereka mau mengajarkan kepada temannya yang belum bisa membaca dengan benar. Dan santri yang belum pernah mondok jangan malu dengan temannya justru melihat temannya yang sudah bisa harus semangat lagi belajarnya untuk bisa

memperbaiki dirinya sampai mereka benar dan tidak malu lagi dengan teman-temannya”.

3. Implementasi Metode Ketukan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran mempelajari Al-Qur'an ditujukan untuk membantu para santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan pedoman ilmu tajwid. Di Pondok Pesantren Al-Amin, seluruh santri diwajibkan untuk dapat menerapkan dan memahami metode ketukan dengan tangan dalam membaca Al-Qur'an. Komitmen untuk dapat menerapkan metode ketukan ini tentunya merupakan anjuran dari pengasuh pondok mengingat sebagian besar santri belum bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat. Dengan menerapkan metode ketukan diharapkan akan membantu santri agar lebih mudah dalam belajar membaca Al-Quran.

Materi pengajaran yang diberikan kepada para santri yakni menggunakan metode ketukan dikarenakan natabane santri itu mahasiswa sehingga materi yang disampaikan tidak seperti metode iqra, qiraati yang menggunakan buku pedoman 6 jilid, melainkan penerapan hukum bacaan ilmu tajwid secara langsung dalam belajar membaca Al-Qur'an. Praktik penggunaan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an diterapkan secara langsung ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dikaji dalam pembelajaran kitab tafsir Al-Ibriz baik setelah shalat maghrib atau shalat subuh. Dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan tangan dipimpin langsung oleh pengasuh pondok yang kemudian diikuti oleh para santri. Selain itu, para santri juga mempraktikkan metode ketukan pada saat menyetorkan hafalan juz 'amma kepada para ustadz.

Selain melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Amin Pabuaran, peneliti juga melakukan pengamatan terkait tahapan-tahapan metode ketukan diimplementasikan dalam belajar membaca Al-Qur'an di pondok pesantren al-amin. Dalam mempraktikkan metode ketukan pada saat belajar membaca Al-Qur'an, maka pada tahap yaitu diawali pada saat belajar tafsir Al-

Ibriz dengan pengasuh pondok yang mana santri secara bersama-sama membaca ayat Al-Qur'an yang akan dikaji dengan menerapkan metode ketukan.

Praktik penggunaan metode ketukan juga diterapkan ketika santri menyetorkan hafalan juz 'amma dengan para ustadz. Tidak hanya santri yang berlatar mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto melainkan juga santri yang berlatar mahasiswa universitas lainnya. Selain itu juga metode ketukan di pondok pesantren al-amin juga menjadi salah satu syarat mahasiswa UIN yang belum lulus BTA PPI.

Peneliti juga melakukan wawancara guna mendukung data penelitian, wawancara pertama dilakukan bersama saudara Irfan Rosyadi selaku pengurus sekaligus penanggung jawab yang berkaitan dengan keberlangsungan belajar baca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin, terutama bagi santri mahasiswa baru, dia menjelaskan bahwa:

“Mempelajari cara membaca Al-Qur'an sangat diperlukan terutama ketika masih menjadi mahasiswa baru, karena pondok pesantren memiliki keunikan dibandingkan dengan pondok pesantren lainnya. Jadi pondok pesantren ini mempunyai pendekatan khas dalam membaca Al-Qur'an, lebih spesifiknya menggunakan metode. Metode ini mengenalkan santri baru bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sebelumnya, pembelajaran membaca Al-Qur'an diajarkan secara langsung oleh Pengasuh pondok, ia melatih murid-muridnya membaca Al-Qur'an satu per satu hingga ketukannya tepat sesuai dengan standar pembelajaran tajwid. Namun seiring bertambahnya jumlah santri yang belajar di al-Amin, pengasuh pondok hingga saat ini belum membimbing mereka secara individu, sehingga untuk mempermudah pembelajaran maka disusun jajaran ustadz. Selain itu juga santri yang belum mahir dalam mempraktikkan metode ketukan dapat belajar secara langsung dengan rekannya yang sudah mahir dalam menggunakan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an. Proses membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan dilakukan hingga santri dapat membaca sesuai dengan pedoman hukum-hukum ilmu tajwid. Selain itu Allah juga memerintahkan Rasulullah Saw. agar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan yang selanjutnya juga kepada para pemeluknya, karena segala sesuatu yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah perintah Allah SWT dan segala yang ada di dalamnya apabila dipraktikkan menjadikannya sebuah amal ibadah (Wawancara Dengan Irfan Rosyadi Selaku Penanggungjawab Pembelajaran Baca Al-Qur'an Pada Tanggal 25 Mei 2023, komunikasi pribadi, 2023).

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, peneliti juga melakukan wawancara dengan departemen pengajian putra yakni Ihfan Maulana, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi gini mas, untuk pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ketukan diterapkan ketika sedang pengaosan kitab Al-ibriz, jadi para santri membaca ayat-ayat Al-Qur’an secara bersama-sama yang mana dipantau Abah langsung sehingga ketika ada bacaannya yang tidak sesuai diminta untuk mengulangi lagi bacaannya sampai benar. Selain itu, untuk mempermudah pembelajaran kami dari pengurus menambah jam pembelajaran pada malam Selasa dimulai setelah selesai ngaos Abah sampai selesai setoran kira-kira jam 22.00 WIB. Pembelajaran ini dilakukan dengan para pengampunya masing-masing yang sudah dibagi per kelompok dan setiap kelompok ada yang 6 santri atau lebih. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an juga tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid baik *makharijul* huruf, hukum bacaannya karena Abah juga menyayangkan ketika ada santrinya yang suaranya bagus, merdu tapi membacanya tidak benar dan tidak enak didengar terutama ilmu tajwidnya”. (*Wawancara dengan Ihfan Maulana selaku pengurus departemen pengajian pada 25 Mei 2023, komunikasi pribadi, t.t.*)

Sistem setoran menggunakan metode ketukan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Qur’an Al-Amin ini juga dijelaskan oleh saudara Aji Anggara selaku pengampu setoran Juz ‘Amma, dimana dia menjelaskan:

“Jadi sistem setoran yang dipakai disini seperti ini, awalnya para santri setoran tahiyat dulu seperti yang diajarkan Gus Syafiq Muqoffi ketika ada santri yang akan mengikuti program tahfidz. Setelah tahiyat ini lulus baru dilanjutkan dengan setoran surat Al-Fatihah sampai bacaan dan ketukannya benar baru diperbolehkan setoran surat-surat pendek yakni juz ‘amma baik dimulai dari surat an-nas atau an-naba’. Tetapi ketika dari mereka ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka akan diajarkan terlebih dahulu oleh pengampu untuk membaca Al-Qur’an dengan binadzharan surat al-baqarah atau juz 30 dengan diikuti ketukan sampai selesai satu surat. Apabila ada santri yang sudah hafal juz 30 dan sudah menyelesaikan setorannya bisa dilanjutkan binadzharan juz 1 menggunakan ketukan. Itu menurut saya, akan tetapi pada dasarnya setiap pengampu berbeda-beda dalam setiap pembelajarannya tetapi memiliki maksud yang sama agar mereka bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid”. (*Wawancara dengan Aji Anggara selaku pengampu pembelajaran Al-Qur’an, komunikasi pribadi, 27 Mei 2023*)

Proses pembelajaran baca Al-Qur'an dengan menerapkan metode ketukan diadakan bagi seluruh santri baik dari Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saefudin Zuhri atau universitas lainnya. Ada banyak kesulitan dan kelebihan, ada juga faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. Mengingat banyak santri yang dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak menggunakan metode ketukan dan banyak juga santri yang dulunya belum pernah mondok sama sekali tiba-tiba masuk di pondok al-Amin dimana setiap santrinya harus bisa menggunakan metode ketukan ketika membaca Al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh saudara Drajat Pamungkas sebagai berikut:

“Yang jelas saya baru pertama kali masuk pondok ya mas, kesan yang didapat ternyata dalam membaca Al-Qur'an itu ada ilmunya dan tidak semudah yang saya bayangkan seperti hukum bacaannya. Selain itu saya juga baru tau dan mengenal ketukan mas, jadi ketika membaca Al-Qur'an tidak terbiasa dengan ketukan sehingga sedikit sulit diantara menyelaraskan antara bacaan dengan ketukannya. Tetapi saya akan berusaha semaksimal mungkin agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Juga akan menekuni setorannya dengan pengampu dan meminta bantuan teman-teman yang sudah bisa menerapkan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an karena ini akan menjadi bekal saya dikemudian hari walaupun sekarang ini belum terlalu merasakan manfaatnya”.
(Wawancara dengan Drajat Pamungkas selaku santri baru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Pada Kamis, 25 Mei 2023., komunikasi pribadi, t.t.)

Tidak jauh berbeda dengan saudara Drajat Pamungkas, Tahrom yang sebelumnya belum pernah mondok tetapi pernah mengikuti kegiatan TPQ yang mana dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sekarang di pondok ini menggunakan metode ketukan menjadi agak bingung dan canggung, dimana dibawah ini hasil wawancara dengan saudara tahrom:

“Iya sebelum masuk pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran saya belum pernah mondok tetapi sudah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tetapi menggunakan metode Yanbu'a. jadi ketika masuk di pondok sini agak kaget karena pembelajarannya memakai metode ketukan dan jauh berbeda dengan metode yang diterapkan di tempat belajar saya dahulu. Tapi jika diperhatikan kedua metode ini sama-sama menekankan pada bacaan santrinya yakni mengutamakan kaidah ilmu tajwid baik *makharijul* huruf, hukum bacaannya sehingga bacaan yang

dihasilkan menjadi benar dan enak didengarkan. Namun setelah saya pahami metode ketukan ini tergolong tanggap dan bisa dengan cepat diterapkan terutama bagi santri yang notabenehnya sudah mahasiswa. Metode ketukan disini lebih mudah karena tidak seperti metode yanbu'a yang harus belajar membaca Al-Qur'an dengan buku pedoman 6 jilid, tetapi ketika saya menggunakan metode ketukan agak susah karena belum terbiasa sehingga harus bisa menyeimbangkan antara melafadzkan bacaan dengan gerakan ketukan tangan". (*Wawancara Dengan Saudara Tahrom pada tanggal 27 Mei 2023 Selaku Santri di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, Mei 2023*)

Terlepas dari kesulitan yang dialami saudara Drajat dan Tahrom, kelebihan dengan menerapkan metode ketukan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dirasakan oleh santri yang bernama Trio Rian Purnomo, dia menjelaskan bahwa:

"Metode ketukan merupakan sebuah metode untuk belajar membaca Al-Qur'an, metode ini tergolong agak sulit karena dulu belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra yang mana menggunakan buku panduan belajar membaca Al-Qur'an sebanyak 6 jilid. Selain itu metode ini tergolong cepat dan tanggap karena tidak menggunakan buku panduan akan tetapi bisa langsung dipraktekkan kepada kalangan siapapun. Jadi ketika kita memperhatikan ketukannya juga dapat memperhatikan bagaimana hukum bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Intinya sama saja dengan metode lainnya (Iqra', Qiroati, Yanbu'a) yang memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya sehingga bacaan yang kita lantunkan benar dan enak di dengar oleh penyimak atau pengampu. (*Wawancara dengan saudara Trio Rian Purnomo selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada Kamis, 25 Mei 2023, komunikasi pribadi, t.t.*)

Seperti yang dialami saudara Trio akan kesusahan dan kemudahannya, Adam Damiri mengatakan bahwa metode ketukan yang dipakai dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

"Awalnya saya ngga tau mas apa itu metode ketukan dan bagaimana penerapannya, karena sebelumnya saya dalam membaca atau mempelajari Al-Qur'an tidak menggunakan metode ketukan melainkan menggunakan metode Iqra yang mana dalam penerapannya berbeda dengan metode ini. Kan dalam metode Iqro' menggunakan buku panduan untuk belajar Al-Qur'an tetapi metode ini tidak menggunakan sama sekali buku panduan untuk belajar membaca Al-Qur'an, tetapi setelah dipahami ternyata tidak begitu sulit karena sebelumnya saya sudah bisa membaca Al-Qur'an dan paham dengan ilmu tajwid jadi ya sekarang cuma tinggal menerapkan metode ketukan ketika saya

membaca Al-Qur'an. Metode ketukan yang diterapkan disini kita diajarkan agar tidak boleh tergesa-gesa dengan kata lain harus dilakukan secara pelan-pelan agar bisa membaca, memaknai dan memahami dari isi kandungan Al-Qur'an." (*Wawancara dengan saudara Adam Damiri selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada Minggu, 28 Mei 2023, komunikasi pribadi, t.t.*).

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Adam Damiri, Mukti Tri Winarso dimana sebelumnya yang sudah pernah mondok di PPTQ AL HIDAYAH Tambak, Banyumas, dirinya mengatakan beberapa hambatan-hambatan yang dialaminya ketika mempelajari metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren sini, dimana diantara lain dijelaskan sebagai berikut:

"Alhamdulillah mas, ya walaupun belum paham banget mengenai metode ketukan tapi ya insyaallah sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Awalnya sih masih awam di pemikiran saya karena dulu belajar menggunakan metode Qiraati yang pembelajarannya sangat detail baik dari *makharijul* hurufnya, hukum bacannya dan lain-lain. Awalnya susah karena belum pernah sama sekali memakainya dan baru tau mengenai metode ketukan ini, tapi lama kelamaan setelah dipahami dengan benar sekarang sudah bisa menerapkan dalam setiap membaca Al-Qur'an. Aslinya mudah sih mas berhubung baru paham ya jadi susah, akan tetapi metode tergolong mudah dan praktis karena tidak membutuhkan buku panduan dan alat pendukung lainnya seperti metode an-Nahdliyah yang membutuhkan alat sebagai media pembelajaran." (*Wawancara dengan Mukti Tri Winarso selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada Minggu, 28 Mei 2023, komunikasi pribadi, t.t.*).

Terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan, terdapat faktor pendukung penerapan metode ketukan sebagaimana dijelaskan oleh saudara Ahmad Nur I'zzir Rohman yang mana sebelumnya sudah pernah mondok di Pondok Pesantren Bani Fuad Syihabuddin Pematang, mengatakan bahwa:

"Metode ketukan ketika saya pahami dan praktekan itu tidak terlalu sulit sih walaupun dulu di pondok tidak menggunakan metode ketukan ini. Pada intinya sih sama yakni agar menjadikan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Untuk pembelajarannya saya usahakan untuk ikut terus sehingga bisa memakainya dan mengajarkan kepada teman-teman dan saya senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an

menggunakan metode ketukan sehingga bisa menambah ilmu tentang belajar Al-Qur'an yang benar. Selain itu yang menjadi pendukung biasanya mereka menerapkan metode ketukan adalah pada diri santri tersebut jika dulunya sudah pernah mondok pasti sudah tau hukum ilmu tajwid jadi nanti disini tinggal belajar ketukannya. Adanya pembelajaran Al-Qur'an setiap malam selasa dan ahad juga mendukung kelancaran ketukan dan bacaan Al-Qur'annya. Yang menjadi pendukung lainnya yakni ketika pengaosan dengan Abah kita disuruh untuk membaca Al-Qur'an dengan ketukan sehingga jika kita nantinya melakukan kesalahan bisa dibenarkan dan disuruh untuk mengulangnya sampai benar". (*Wawancara dengan saudara Ahmad Nur I'zzir Rohman selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada Minggu, 28 Mei 2023, komunikasi pribadi, t.t.*)

Setiap metode yang digunakan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an tentunya mempunyai faktor-faktor yang membantu dan menghambat kemajuan pembelajaran. Metode ketukan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin tentu memiliki hambatan dan dukungan. Lebih spesifiknya hambatan tersebut adalah waktu yang tidak menentu dan kurangnya dorongan dari diri santri untuk berkonsentrasi sendirian atau belajar dengan senior. Sedangkan yang mendukung penerapan metode ketukan yakni adanya kegiatan pengaosan rutin kitab Al-Ibriz bersama pengasuh setelah maghrib dengan disertai membaca Al-Qur'an terlebih dahulu secara bersama-sama dengan ketukan sehingga banyak santri yang tergerak hatinya untuk ingin tahu dan mempelajarinya (*Observasi pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, komunikasi pribadi, t.t.*)

Berdasarkan faktor yang menghambat yang sudah dijelaskan diatas, untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode ketukan dalam pembelajaran Al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara, *pertama*, ketika sedang berlangsungnya pembelajaran maka mereka harus diajarkan dengan sungguh-sungguh agar mereka cepat bisa menggunakan metode ketukan ketika membaca Al-Qur'an baik itu ketukannya atau ilmu tajwid. *Kedua*, santri harus senantiasa terbiasa untuk menerapkan metode ketukan ketika membaca Al-Qur'an bukan ketika sedang pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung saja.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan juga terdapat beberapa tantangan

yakni, *pertama*, dari pengampu yakni santri yang memiliki tingkat kognitif berbeda-beda, seperti dalam belajar membaca Al-Qur'an ada yang lambat dan sulit untuk menerapkan metode ketukan ini ketika membaca Al-Qur'an sehingga mereka tertinggal jauh dari temannya. Hal tersebut membuat pengamou harus memberikan didikan dan perhatian yang lebih dibandingkan santri lainnya agar santri tersebut bisa dengan cepat bisa dan memakainya. *Kedua*, berasal dari santri dimana banyak yang sulit membagi waktunya untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan tugas kuliah sehingga banyak santri yang tidak mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin dilaksanakan dua kali dalam seminggu karena selain pembelajaran Al-Qur'an ada kegiatan lain di pesantren yakni Madrasah Diniyah (Madin). Pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin malam Selasa dan malam Ahad sekitar jam 21.00 WIB atau sesudah selesai pangaosan rutin dengan Abah. Para santri diwajibkan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan pengurus baik nantinya akan membaca Al-Qur'an (binnadzri) atau menyetorkan hafalan Juz 'amma. Jika terdapat santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka nantinya akan diajarkan oleh pengurus atau pengampunya masing-masing dan diajarkan sampai benar.

Pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren dilakukan karena dawuh langsung dari Gus Cholil dimana karena banyak yang belum bisa membaca dengan benar dan memang nantinya akan menjadi syarat santri mengikuti ujian BTA PPI yang diadakan khusus bagi mahasiswa UIN Prof. Saefuddin Zuhri. Selain belajar mengajar yang dilakukan rutin setiap malam Selasa juga selalu diterapkan ketika pangaosan rutin kitab al-Ibriz bersama dengan Abah selaku pengasuh pondok.

Dalam penerapannya proses belajar mengajar yang diterapkan disini menggunakan metode ketukan dan agak berbeda dengan metode pembelajaran yang ada di pondok lainnya. Metode ketukan ini bisa dikatakan sebagai metode pembelajaran yang cepat dan tanggap karena dalam penerapannya tidak menggunakan buku panduan seperti dalam metode Iqra', Qiraati, dan an-Nahdliyah yang memakai buku panduan 6 jilid sedang dalam metode ketukan semua bisa langsung

mempraktekan baik bagi pemula atau yang sudah bisa. Di samping itu mereka juga akan mendapatkan ilmu tambahan untuk menunjang pembelajarannya seperti ilmu tajwid yang mencakup *makharijul* huruf, shifatul huruf dan hukum bacaan nun sukun atau mim sukun.

2. Mereka (santri) dapat memahami bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang sudah diajarkan oleh pengampunya masing-masing dan bisa menerapkan metode ketukan ini disaat mereka membaca Al-Qur'an. Selain itu terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti, adanya rasa ingin tahu dan bisa terhadap metode ketukan. Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran yakni banyak dari santri yang belum bisa membagi waktunya antara untuk mengerjakan tugas kuliah dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini padahal hal ini sangat penting khususnya bagi santri baru.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis sadari masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis butuhkan dan harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini. Setelah penulis melakukan penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ketukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, penulis ingin sedikit memberi masukan kepada para peneliti lainnya khususnya bagi para pembaca:

1. Harapan yang besar untuk peneliti selanjutnya agar dapat melibatkan hasil penelitian ini sebagai semacam perspektif untuk mengarahkan penelitian-penelitian berikutnya, terlebih pada yang berkaitan dengan metode ketukan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara, Banyumas.
2. Bagi pimpinan pesantren atau putra-putranya, dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis berharap kegiatan yang ada di pondok pesantren terutama pembelajaran membaca Al-Qur'an alangkah baiknya untuk

selalu dipertahankan dan lebih baik lagi jika disebarluaskan kepada masyarakat umum karena metode ketukan ini tergolong metode belajar yang mudah dan praktis. Selain itu karena sekarang banyak sekali anak muda yang jarang mau untuk belajar Al-Qur'an padahal ini sangat penting baik untuk dirinya sendiri atau orang lain.

Penulis melihat kegiatan pembelajaran belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan metode ketukan sebagai sebuah kegiatan yang intensif di pondok pesantren Al-Qur'an al-Amin Pabuaran, selain itu diperkuat dengan membaca Al-Qur'an atau binnadzri sebagai bentuk menjaga setiap haq dan mustahaq setiap huruf, maka akan semakin memperkuat hafalannya terutama juz 'amma sehingga tidak mudah lupa ingatannya.

3. Bagi ustadz ataupun pengurus pesantren, hendaknya untuk lebih memaksimalkan pembelajarannya kepada santrinya dan memberikan motivasi agar belajar mereka lebih semangat terus karena pada banyak santri yang menghiraukan pembelajaran baca Al-Qur'an padahal ini sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri. Selain itu agar bacaannya mereka menjadi lebih berkualitas baik dari segi bacaannya atau lainnya.
4. Bagi santri, diharapkan agar lebih bersungguh-sungguh lagi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an terlebih dalam menghafalkan juz 'amma atau juz 30. Alangkah baiknya untuk mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu baik dari *makharijul* huruf, sifat-sifat huruf dan hukum bacaan nun sukun atau mim sukun serta untuk tidak membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa karena akan menjadikan bacaannya yang tidak benar sedangkan jika membacanya dengan pelan maka pengampu mudah untuk membenarkan kalo ada kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arifin, M. (1996). Ilmu Pendidikan Islam. *Jakarta: Bumi Aksara*, 61.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arsip Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran*. (2023, Mei).
- Baihaqi. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 67.
- Bukhori, I. (2022). Analisis Metode An-Nahdliyah Terhadap Pemahaman Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Abror. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 3.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Budi Utomo.
- Dikutip dari detikEdu pada hari Kamis, 15 Juni 2023*. (t.t.).
- Effendi, B. (2022). Pendampingan Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Nada Ketukan di TPQ Nurussalam Desa Kwassen Kecamatan Bodeh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 194.
- Fadli, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, 91–92.
- Fanani, M. U. F. (2015). *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bangkalan Wonodadi Blitar*. 13.
- Fathoni, A. (2017). *Petunjuk Praktik Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Yayasan Bengkel Metode Maisura & Pesantren Takhassus IIQ Jakarta).

- Hamalitik, O. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sianr Baru Algesindo.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hartono. (2016). *Pendidikan Integratif*. Kaldare Institute.
- Kurnia, C. (t.t.). *Intensitas Menulis dan Membaca Al-Qur'an. 2017, II*.
- Mamik. (2005). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Maryati, K. (2006). *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII 3*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. pustaka Proressif.
- Nadwa. (2017). *Jurnal Pendidikan Islam*. 33.
- Observasi pada hari Minggu, 14 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran*. (t.t.). [Komunikasi pribadi].
- Observasi pada hari Minggu tanggal 2 Juli 2023 di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yang bertempat di Masjid Baitul Muttaqin*. (t.t.). [Komunikasi pribadi].
- Observasi pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran*. (t.t.). [Komunikasi pribadi].
- Rohman, S. (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid _19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)*. 2, 3.
- Sa'dijah, C. (2021). *Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.

Safaruddin. (2016). "Teori Belajar Behavioristik", (*Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. 8, 134.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfaabeta.

Supriyono. (2022). *SOP Ketukan Tartil Mushaf Madinah*. MTQ BINA AL-QUR'AN.

Waliko. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. Wawasan Ilmu.

Wawancara dengan Aji Anggara selaku pengampu pembelajaran Al-Qur'an. (2023, 27Mei). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan Aji Anggara selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Tanggal 23 Februari 2023. (2023, Februari 23). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan Arif Pria Sembada selaku Pengurus Departemen Pengajian pada tanggal 10 April 2023. (t.t.). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan Drajat Pamungkas selaku santri baru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Pada Kamis, 25 Mei 2023. (t.t.). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan Gus Muzakka Anbaby pada Jum'at, 15 September 2023. (t.t.). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan Ihfan Maulana selaku pengurus departemen pengajian pada 25 Mei 2023. (t.t.). [Komunikasi pribadi].

Wawancara Dengan Irfan Rosyadi Selaku Penanggungjawab Pembelajaran Baca Al-Qur'an Pada Tanggal 25 Mei 2023. (2023). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan Mukti Tri Winarso selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada Minggu, 28 Mei 2023. (t.t.). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan saudara Adam Damiri selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada Minggu, 28 Mei 2023. (t.t.). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan saudara Ahmad Nur I'zzir Rohman selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada Minggu, 28 Mei 2023. (t.t.). [Komunikasi pribadi].

Wawancara Dengan Saudara Tahrom pada tanggal 27 Mei 2023 Selaku Santri di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran. (2023, Mei). [Komunikasi pribadi].

Wawancara dengan saudara Trio Rian Purnomo selaku santri pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran pada Kamis, 25 Mei 2023. (t.t.). [Komunikasi pribadi].

Wibisono, A. W. (2020). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPA Al-Muttaqin desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Yayasan, M. A.-N. L. (2021). Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Al-Qur'an An-Nahdliyah Mabin Cabang Langitan. Yayasan Mabin An-Nahdliyah.

Zahroh, A. (2018). Problematika Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruaan Negeri

1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Innovative*,
21.

Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 46.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Aturan Setoran Juz Amma Santri Putra PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

A. Waktu

1. Dilaksanakan setiap malam Selasa dan Ahad.
2. Kegiatan dimulai pukul 21.00 atau kondisional mengikuti selesainya pengaosan kitab Ibriz dengan pengasuh. (jika tidak ada pengaosan ibriz bisa dilakukan setelah selesai solat isya berjamaah).

B. Tempat

1. Gedung Baru lantai 1 (kelompok 1-3).
2. Masjid Baitul Muttaqin (kelompok 4-5).

C. Teknis Setoran

1. Sebelum setoran, semua santri wajib setoran Tahiyat Akhir dan surat Al-Fatihah dengan benar.
2. Proses Setoran:
 - a. Setoran Bin Nadzri juz 30 dengan ketukan.
 - b. Setoran Bil Ghoib juz 30 dengan ketukan.
 - c. Setoran Bin Nadzri dari juz 1.
3. Semua santri akan mendapatkan Kartu Setoran dari Pengurus.
4. Presensi dilakukan secara langsung oleh setiap pengampu.
5. Setelah setoran selesai bisa langsung kembali ke kamarnya masing-masing.

Ketentuan Lain:

1. Bagi santri yang tidak setoran kecuali yang sedang sakit, maka harus siap menerima segala jenis konsekuensi yang sudah ditetapkan oleh pengurus bagian pengajian.
2. Seluruh santri dan pengampu harus berada di tempat setoran, kecuali yang sedang sakit.
3. Kelompok dan tempat pelaksanaan selalu Tetap kecuali ada perubahan.

Lampiran 2

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Sistem setoran dengan ketukan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an	a. Melaksanakan sistem setoran juz 'amma khususnya bagi santri baru b. Mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ketukan c. Menjalin interaksi yang positif dengan para santri
2.	Cara dan trik yang dilakukan dalam mengajarkan metode ketukan	Memberikan cara yang terbaik agar proses belajar-mengajar menjadi lebih mudah serta mudah dipahami oleh para santri.
3.	Faktor pendukung penerapan metode ketukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an	a. Mengamati proses penerapan ketukan dalam baca Al-Qur'an pada santri b. Memahami faktor pendukung jalannya metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an
4.	Faktor penghambat penerapan metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an	Memahami dan mengamati faktor apa saja yang menghambat dari penerapan metode ketukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an
5.	Motivasi agar para santri rajin dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan dan agar tidak bermalas-malasan	a. Adanya setoran dan membaca Al-Qur'an rutin disertai dengan membiasakan menggunakan ketukan b. Pendampingan pengampu setoran saat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ketukan

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran menggunakan metode ketukan.

A. Wawancara dengan Penanggung Jawab Pembelajaran Baca Al-Qur'an di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

1. Apa yang melatar belakangi saudara membuat kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an ini? Apakah keinginan Anda sendiri atau dari pihak lain?
2. Apakah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan ini wajib bagi seluruh santri PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran?
3. Bagaimana sistem proses pembelajaran yang saudara terapkan di PPQ Al-Qur'an Al-Amin?
4. Bagaimana implementasi dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ketukan?

B. Wawancara dengan Pengurus Departemen Pengajian PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan pengurus pondok ini?
2. Bagaimana penerapan metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok ini?
3. Hal apa saja yang diperhatikan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan?
4. Apa yang menyebabkan faktor pendukung penerapan metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut saudara?
5. Apa saja yang menyebabkan faktor penghambat penerapan metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut saudara?

C. Wawancara dengan Pengampu Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PPQ Al-Amin Pabuaran

1. Sebelum saudara ditunjuk menjadi pengampu apakah terdapat ujian untuk menentukan diperbolehkannya menjadi pengampu setoran?

2. Bagaimana sistem atau tata cara pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan saudara?
3. Apakah setiap pengampu memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan?
4. Menurut saudara selama menjadi pengampu setoran, apakah terdapat faktor pendukung yang menjadikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan agar bisa maksimal?
5. Selain itu, faktor apa yang menjadi penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ketukan?
6. Apa upaya yang saudara lakukan untuk mempermudah dalam mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an?

D. Wawancara dengan Santri Putra PPQ Al-Qur'an Amin Pabuaran

1. Sebelum masuk di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, apakah Anda sudah pernah mondok? Kalo sudah dimana?
2. Di PPQ Al-Qur'an Al-Amin kan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan, apakah sebelumnya Anda sudah memahaminya atau makainya?
3. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan ketukan?
4. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?
5. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Lampiran 4

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB
PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN**

Hari/Tanggal : Kamis / 25 Mei 2023

Nama : Irfan Rosyadi

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek GSG

1. Apa yang melatar belakangi saudara membuat kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode ketukan ini?

Jawab: Jadi begini mas, program pembelajaran ini aslinya adalah keinginan dari pihak keluarga ndalem terutama dari putra Abah yang kedua yakni Gus Cholil Rohman karena beliau merasa banyak santrinya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tapi karena beliau banyak kesibukan sehingga tidak bisa menghandle waktunya, maka dipilihlah saya untuk menjadi penanggungjawab kegiatan pembelajaran ini, selain itu karena waktu itu saya juga sedang menjabat sebagai pengurus dibagian pengajian yang mana terdapat program kerja setoran Al-Qur'an, jadi mungkin beliau ingin menggabungkan dengan program kerja yang ada di kepengurusan saya.

2. Apakah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan ini wajib bagi seluruh santri PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran?

Jawab: Untuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ketukan ini dikhususkan bagi santri baru, selain itu ini dimaksudkan agar mereka mengetahui bahwa metode ini merupakan suatu hal wajib yang harus bisa oleh para santri dan menerapkan metode ketukan ketika membaca Al-Qur'an. Kalo dulu ketukan ini diajarkan langsung oleh pengasuh sehingga Abah mengetahui mana santrinya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun sudah bertambahnya santri menjadikan Abah tidak bisa langsung mengajarkan satu persatu kepada santrinya maka untuk mempermudah saya membuat pembelajaran Al-Qur'an agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan bisa menggunakan metode ketukan ini.

3. Bagaimana sistem proses pembelajaran yang saudara terapkan di PPQ Al-Qur'an Al-Amin?

Jawab: Untuk sistem setorannya sudah dibagikan di grup WA komplek putra mas. Sedangkan perihal nanti akan setorannya dengan siapa, tata tertib serta pelaksanaannya semua sudah disiapkan jadi nanti mereka tinggal melakukan pembelajaran saja.

4. Bagaimana implementasi dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ketukan?

Jawab: Untuk pembelajaran baca Al-Qur'an bagi santri putra khususnya mahasiswa baru, di pondok pesantren ini memiliki ciri khas dengan yang ada di pondok lainnya. Disini dalam membaca Al-Qur'an yakni menggunakan metode ketukan dan metode ini akan diajarkan ketika sedang membaca Al-Qur'an. Aslinya dulu pembelajaran langsung diajarkan oleh Abah tapi seiring banyaknya santri yang menetap di pondok menjadikan Abah tidak bisa membimbing satu-persatu sehingga dibuatlah pembelajaran ini agar mereka bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode ketukan. Selain itu, Abah juga kadang menguji santrinya untuk membaca Al-Qur'an disertai ketukan jika belum bisa membaca dengan benar maka santri tersebut menyuruh untuk belajar lebih giat lagi kepada yang sudah bisa atau yang lebih senior darinya. Tujuan pembelajaran ini adalah agar para santri bisa membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya baik *makharijul* huruf atau sifatul hurufnya. Dan diharapkan dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar menjadikan mereka sadar bahwa mereka membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajibannya sebagai santri dan merupakan perintah dari Allah SWT.

Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS DEPARTEMEN
PENGAJIAN PPQ AL-QUR'AN AL-AMIN**

Hari/Tanggal : Kamis / 25 Mei 2023

Nama : Ihfan Maulana

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek GSG

1. Bagaimana sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan pengurus pondok ini?

Jawab: Kalo untuk santri baru nantinya akan dimulai dari binadzhrian terlebih dahulu untuk mengetahui apakah membacanya sudah benar atau belum. Sebelum setoran para santri nantinya harus hafalan tahiyat akhir diikuti dengan ketukan dan menyetorkan surat Al-Fatihah kepada pengampunya masing-masing. Selain itu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan ketukan ini juga dipraktekkan langsung ketika sedang pengaosan kitab Al-Ibriz bersama Abah (pengasuh) dan dilakukan secara bersama-sama sehingga Abah bisa mengawasi dan menilai apakah bacaannya sudah benar atau belum.

2. Bagaimana penerapan metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok ini?

Jawab: Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan ketukan ini mulai diterapkan ketika para santri membaca bersama-sama ayat yang akan dikaji ketika pengaosan kitab Al-Ibriz sehingga ketika ada bacaannya yang belum benar maka langsung diminta untuk mengulanginya sampai benar. Selanjutnya, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan juga diterapkan ketika sedang setoran juz 'amma kepada pengampunya masing-masing dan setoran ini dilakukan setiap malam selasa dan ahad sedang untuk waktunya jam 20.30 atau kondisional mengikuti selesainya pengaosan kitab Ibriz kira-kira jam 22.00.

3. Hal apa saja yang diperhatikan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan?

Jawab: Yang diperhatikan ketika setoran berlangsung yakni lebih mengedepankan ilmu tajwidnya baik *makharijul* hurufnya, sifatul hurufnya. Juga kalo tajwidnya benar akan memudahkan para pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur'annya, selain itu Abah juga tidak suka ada santrinya suaranya bagus, enak didengar akan tetapi bacaannya tidak benar dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

4. Kira-kira apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ketukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut saudara?

Jawab: Faktor pendukungnya mungkin karena santri tersebut sudah pernah mondok menjadikan bacaannya sudah benar sesuai ilmu tajwid. Sedangkan yang menghambat adalah bisa jadi karena kurangnya inisiatif dari santri tersebut untuk mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ketukan sehingga mereka tidak bisa-bisa dalam memakai ketukan ketika membaca Al-Qur'an dan menjadikan mereka tertinggal dari teman-temannya.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGAMPU SETORAN JUZ 'AMMA

Hari/Tanggal : Kamis / 23 Februari 2023

Nama : Aji Anggara

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek GSG

1. Sebelum saudara ditunjuk menjadi pengampu apakah terdapat ujian untuk menentukan diperbolehkannya menjadi pengampu setoran?

Jawab: Ada mas, jadi sebelum saya menjadi pengampu diuji terlebih dahulu oleh Gus Cholil dimana untuk mengetahui bacaan dan ilmu tajwidnya yang mana akan menentukan diperbolehkan atau tidaknya menjadi pengampu.

2. Bagaimana sistem atau tata cara pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan saudara?

Jawab: Sistem yang saya terapkan adalah santri harus hafalan tahiyat akhir terlebih dahulu seperti yang telah diajarkan oleh Gus Syafiq Muqoffi ketika

ada santri yang akan mengikuti program tahfidz, baru setelah itu dilanjutkan untuk murojaah hafalannya, setelah itu satu persatu dengan ketukan baik itu dari surat an-nas atau an-naba'. Tapi kalo mereka belum bisa menggunakan ketukan, nantinya akan saya ajarkan dan praktekkan terlebih dahulu untuk memudahkan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu jika ada santri yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30 disertai dengan ketukan maka boleh dilanjutkan dengan binnadzar juz 1.

3. Apakah setiap pengampu memiliki perbedaan dalam sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan?

Jawab: Sepaham dan setau saya pasti ada mas, baik mau dimulai dari apanya dahulu atau lainnya. Juga intinya memiliki maksud yang sama yakni agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Menurut saudara selama menjadi pengampu setoran, apakah terdapat faktor pendukung yang menjadikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ketukan agar bisa maksimal?

Jawab: Semangat dan niat awal ketika masuk pondok.

5. Selain itu, faktor apa yang menjadi penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ketukan?

Jawab: Masih banyaknya santri yang kurang sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan bermalas-malasan ketika pembelajaran ini akan berlangsung serta kurang tegas dari pihak pengurus dan adanya takziran yang kurang membuat mereka jera akan perbuatannya sehingga masih sering terulang-ulang perbuatan itu.

6. Apa upaya yang saudara lakukan untuk mempermudah dalam mengajarkan dan mengenalkan serta menerapkan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an?

Jawab: Memberikan contoh dan mengajarnya mereka secara pelan-pelan sampai mereka bisa. Juga yang terpenting adalah kita harus sabar ketika menghadapi santri yang belum pernah mondok.

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA DENGAN PARA SANTRI YANG MENGIKUTI
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**

Hari/Tanggal : Sabtu / 27 Mei 2023

Nama : Drajat Pamungkas

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek GB 1

1. Sebelum masuk di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, apakah Anda sudah pernah mondok? Kalo sudah dimana?

Jawab: Belum mas.

2. Kan di PPQ Al-Qur'an Al-Amin ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan, apakah sebelumnya Anda sudah memahaminya atau memakainya?

Jawab: Belum, saya baru tau dan mengenal tentang metode ketukan, tapi saya amati dan praktekan tidak terlalu sulit sih mas untuk diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

3. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Ya pastinya senang dan sangat antusias mas, karena memang saya sebelumnya juga belum pernah mondok dan ini akan menjadi hal yang positif bagi saya terutama belajar Al-Qur'an dengan ketukan ini.

4. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Biasanya ketika sedang setoran dengan pengampu atau ketika sedang membaca Al-Qur'an bersama-sama saat pengaosan kitab Al-Ibriz dengan Abah, jadi seolah-olah saya juga sedang disimak oleh Abah langsung kalo saya bacaannya salah pasti akan ketahuan dan disuruh membaca ulang bersama-sama. Selain itu saya juga mempraktekkannya sendiri di kamar guna untuk memperlancar bacaan dan ketukannya. Di sisi lain saya juga akan menekuni belajar Al-Qur'an baik dengan pengampu atau meminta bantuan teman-teman yang sudah bisa dan bisa menjadi bekal saya dikemudian hari.

5. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Penghambatnya mungkin karena saya baru tau metode ini jadi masih asing, dulu sudah belajar di pondok dahulu tapi tidak menggunakan metode ketukan melainkan menggunakan metode yang lainnya, akan tetapi ini tidak menjadi masalah malah menjadi tambahan ilmu bagi saya. Sedangkan faktor pendorongnya adalah dari orang tua saya sendiri, karena mereka memasukan ke pondok agar tujuannya menjadikan pribadi saya yang lebih baik lagi daripada yang sebelum-belumnya. Selain itu metode ini tergolong mudah dan tanggap karena tidak membutuhkan buku panduan belajar Al-Qur'an seperti metode Yanbu'a, An-Nahdliyah kan dalam pemakaiannya harus lulus atau menyelesaikan dulu buku panduan yang terdiri dari 6 jilid.

Hari/Tanggal : Senin / 10 Oktober 2022

Nama : Tahrom

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek GB 1

1. Apakah sebelum masuk di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran sudah pernah mondok? Kalo sudah dimana?

Jawab: Saya belum pernah mondok mas.

2. Kan di PPQ Al-Qur'an Al-Amin ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan, apakah sebelumnya Anda sudah memahaminya atau memakainya?

Jawab: Kan sebelum mondok disini saya belum pernah mondok tapi pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan menggunakan metode Yanbu'a jadi ketika masuk kesini yang kategorinya memakai metode ketukan menjadikan saya agak kaget karena pembelajarannya jauh berbeda dengan yang di terapkan di TPQ. Tapi metode ketukan ini tidak jauh berbeda dengan metode Yanbu'a yang mana mengutamakan *makharijul* huruf sehingga bacaannya menjadi benar.

3. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Senang, karena metode ini tergolong mudah daripada metode Yanbu'a yang harus belajar Al-Qur'an menggunakan buku panduan 6 jilid, selain itu metode ini mudah untuk diterapkan khususnya bagi mahasiswa seperti saya.

4. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Ketika saya kesusahan sebisa mungkin dimaksimalkan dengan bertanya kepada pengampu, karena metode ini tergolong susah untuk menyeimbangkan antara melafadzkan bacaan dengan gerakan tangan.

5. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Kalo yang menjadi penghambat saya dalam pembelajaran ini mungkin karena saya belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an, selain itu juga sebelumnya belum pernah mondok atau ikut kegiatan TPQ jadi ketika masuk pondok menjadi kagok dan malu kepada teman-temannya yang sudah bisa dan lancar membaca Al-Qur'an. Sistem metode yang dipakai juga tidak paham karena dulu saya belajarnya memakai metode Iqra'. Sedangkan untuk faktor pendorongnya karena faktor kampus juga sih mas, yakni BTA PPI jadi karena saya belum lulus maka harus pondok. Saya juga masuk pondok ingin memperbaiki diri saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya, juga minta doanya mas semoga saya betah dan mondoknya bukan Cuma untuk progam BTA saja.

Hari/Tanggal : Kamis / 25 Mei 2023

Nama : Trio Rian Purnomo

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek GB 1

1. Sebelum Anda masuk di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran sudah pernah mondok? Kalo sudah dimana?

Jawab: Belum pernah

2. Kan di PPQ Al-Qur'an Al-Amin ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan, apakah sebelumnya Anda sudah memahaminya atau memakainya?

Jawab: Untuk metode ketukan ini bagi saya agak terlalu asing karena belum pernah mempraktekan dan memakainya, dulu saya belajarnya pakai metode Iqra' jadi agak susah ketika memakai metode ketukan.

3. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Senang.

4. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Semaksimal mungkin saya pelajari dan pahami ketika waktunya pembelajaran membaca Al-Qur'an ya saya berangkat agar bisa memakainya. Metode ketukan ini juga merupakan metode yang cepat bagi pemula karena tidak seperti metode Iqra yang menggunakan buku panduan belajar Al-Qur'an sebanyak 6 jilid, juga di metode ini menekankan agar bisa membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

5. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Faktor pendukungnya sih karena metode ketukan ini tidak terlalu susah untuk diterapkan selain itu saya juga udah bisa membaca Al-Qur'an ya walaupun tidak benar semuanya, intinya cuma menerapkan dalam bacaan yang akan saya baca nantinya. Kalo penghambatnya karena minimnya waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran jadi belajarnya kurang maksimal tapi kadang minta bantuan teman-teman yang

sudah bisa memakai metode ketukan. Selain itu saya juga menerapkannya sendiri ketika ada waktu luang atau ibaratnya saya belajar sendiri.

Hari/Tanggal : Minggu / 28 Mei 2023

Nama : Adam Damiri

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek GB 1

1. Sebelum Anda masuk di PPQ Al-Amin Pabuaran sebelumnya sudah pernah mondok? Kalo sudah dimana?

Jawab: Belum pernah.

2. Kan di PPQ Al-Qur'an Al-Amin ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan, apakah sebelumnya Anda sudah memahaminya atau makainya?

Jawab: Metode ketukan ini saya belum pernah makainya dan baru mengenalnya di pondok ini jadi agak kesulitan dalam pemakaiannya ketika saya menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an. Tapi alhamdulillah saya sudah punya celengan bisa membaca Al-Qur'an dan paham ilmu tajwid jadi disini tinggal belajar metode ketukan dan penerapannya.

3. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Iya mas

4. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Prosesnya yakni kita diajarkan untuk membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan jangan tergesa-gesa. konsepnya apabila ayat itu dilafalkan maka satu huruf dimaknai ketukan 1 kali, berbeda jika ada lafadz yang didalamnya terdapat hukum bacaan mad yang dibaca 2 harakat maka ketukan menjadi 2 kali dan jika terdapat tasydid dan mad yang dibaca panjang atau 6 harakat maka boleh membacanya dengan cara memberhentikan ketukan dengan kata lain hanya mengira-ngira bacaan itu panjangnya sama dengan 6 ketukan.

5. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: : Kalo untuk faktor pendukungnya metode ketukan ini lebih mudah untuk diterapkan karena hanya membutuhkan ketelitian agar bacaan sama ketukan kita itu sama. Sedangkan penghambatnya mungkin dari saya pribadi masih ada yang belum mengetahui mengenai tanda baca ataupun hukum tajwid yang seharusnya dibaca dengan satu ketukan ataupun lebih.

Hari/Tanggal : Minggu / 28 Mei 2023

Nama : Mukti Tri Winarso

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek Audit

1. Sebelum Anda masuk di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran sudah pernah mondok? Kalo sudah dimana?

Jawab: Sudah mas, di PPTQ Al-Hidayah Tambak Banyumas

2. Kan di PPQ Al-Qur'an Al-Amin ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan, apakah sebelumnya Anda sudah memahaminya atau memakainya?

Jawab: Belum pernah karena dulu ketika saya belajar Al-Qur'an menggunakan metode Qiraati, tetapi ketika saya pahami dan amati metode ketukan ini tidak terlalu sulit untuk diterapkan.

3. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Senang sih mas karena membantu saya untuk bisa memakai metode ketukan yang mana sebelumnya saya belum pernah mengetahui atau memakainya.

4. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Biasanya disaat pembelajaran Al-Qur'an atau juga disaat membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di masjid setelah sholat maghrib berjamaah ketika akan pengaosan kitab Al-Ibriz bersama pengasuh. Selain

itu karena saya sudah paham dan bisa membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid ya sekarang tinggal belajar metode ketukan itu bagaimana, cara menggunakannya seperti apa dan bagaimana bacaan yang benar ketika dibarengi dengan ketukan.

5. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: : Untuk yang menghambat penerapan metode ketukan dalam membaca Al-Qur'an yaitu baru pertama kali mengenal metode tersebut dan ditambah juga belum paham *makharijul* huruf sehingga menghambat proses penerapan ketukan. Sedangkan yang dapat dijadikan pendukung kelancaran metode ketukan yaitu ketika terbiasa menerapkan ketukan dalam membaca Al-Qur'an maka dengan sendirinya akan lanych dalam menggunakan ketukan.

Hari/Tanggal : Minggu / 28 Mei 2023

Nama : Ahmad Nur I'zzir Rohman

Tempat : PPQ Al-Amin Komplek Audit

1. Sebelum Anda masuk di PPQ Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran sudah pernah mondok? Kalo sudah dimana?

Jawab: Sudah, di Pondok Pesantren Bani Fuad Syihabuddin Pemaslang

2. Kan di PPQ Al-Qur'an Al-Amin ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ketukan, apakah sebelumnya Anda sudah memahaminya atau memakainya?

Jawab: Belum pernah karena di pondok dulu tidak menggunakan metode ini, tetapi untuk penerapannya tidak terlalu sulit karena tinggal memadukan antara bacaan Al-Qur'an kita dengan gerakan tangan.

3. Apakah saudara merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Senang, karena dengan adanya pembelajaran menggunakan metode ketukan sehingga bisa menambah ilmu tentang belajar membaca Al-Qur'an.

4. Bagaimana proses penerapan metode ketukan yang bisa saudara lakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Ikuti aja yang ada disini, waktunya pembelajaran ya sebisa mungkin berangkat biar cepat bisa menerapkan ketukan dalam membaca Al-Qur'an.

5. Menurut saudara, hal apa yang menyebabkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan ketukan?

Jawab: Pendukung bisanya mereka menerapkan metode ketukan adalah pada diri santri tersebut jika dulunya sudah pernah mondok pasti sudah tau hukum ilmu tajwid jadi nanti disini tinggal belajar ketukannya. Adanya pembelajaran Al-Qur'an setiap malam Selasa dan Ahad juga mendukung kelancaran ketukan dan bacaan Al-Qur'annya. Yang menjadi pendukung lainnya yakni ketika pengaosan dengan Abah kita disuruh untuk membaca Al-Qur'an dengan ketukan sehingga jika kita nantinya melakukan kesalahan bisa dibenarkan dan disuruh untuk mengulanginya sampai benar



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 8

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an



Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pengasuh



Dokumentasi Pembelajaran dan Wawancara dengan Santri



Dokumentasi Wawancara Dengan Gus Muzakka Anbaby



Dokumentasi Wawancara dengan PJ Pembelajaran Al-Qur'an



Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus Departemen Pengajian



Dokumentasi Wawancara dengan Pengampu Pembelajaran Membaca Al-Qur'an



SURAT-SURAT PENELITIAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-484/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/5/2023

9 Mei 2023

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Akhliah Aulia Rahman
NIM : 1917501086
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Semester : IX

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Metode "Ketukan" Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran
Tempat : Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran .
Waktu : 10 Mei-9 Juli 2023.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-287/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Akhlish AuliaiRahman
NIM : 1917501086
Prodi : IAT
Tahun Masuk : 2019
Judul Skripsi : METODE “KETUKAN” DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN AL-AMIN PABUARAN

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **9 Oktober 2023** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **25%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 9 Oktober 2023

Kalab FUAH,



Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002



PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL AMIN
PABUARAN PURWOKERTO
Jl. Prof. Dr. H.R. Boenyamin Gg. Gn. Sindoro No.13A,
Pabuaran, Purwokerto Utara, Banyumas, 53124

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/08/94/SEK/PPQ/X/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. KH. Muhammad Ibnu Mukti, M.Pd.I
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin
Pabuaran
Alamat : Jl. Prof. Dr. H.R Boenyamin Gg. Gn. Sindoro No. 13A,
Pabuaran, Purwokerto Utara, Banyumas, 53124

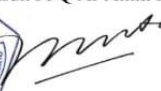
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Akhlis Aulia Rahman
NIM : 1917501086
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Metode "Ketukan" dalam Pembelajaran Al Qur'an di
Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

Benar- benar telah melakukan riset penelitian mulai tanggal 10 Mei sampai 9 Juli di
Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 Oktober 2023
Pengasuh PPQ Al-Amin Pabuaran,


Drs. KH. Muhammad Ibnu Mukti, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Akhlish Aulia Rahman
NIM : 1917501086
Fak/Prodi : FUAH/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : 9
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Tanggal Selasa, 04 Juli 2023: **Lulus dengan Nilai: 67,5 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 6 Oktober 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hortonono, M.Si.
NIP.197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Akhlish Aulia Rahman
NIM : 1917501086
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Angkatan Tahun : 2019
Judul Proposal Skripsi : Metode "Ketukan" dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan makhum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 24 September

Mengetahui,
Koordinator Program Studi IAT


A.M. Ismatulloh, M.S.I
NIP. 196309221990022001

Dosen Pembimbing


Dr. HM. Safwan Mabru AH. MA
NIP. 19771112 200112 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.264/Un.19/FUAH/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Akhliah Aulia Rahman
NIM : 1917501086
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

"METODE KETUKAN DALAM PEMBELAJARAN AL-OUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-OUR'AN AL-AMIN PABUARAN (TINJAUAN Q.S AN-NAHL 78)"

Pada Hari Jumat , tanggal 17/03/2023 dan dinyatakan **LULUS**

dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Di bagian judul yang (tinjauan Q.S An-Nahl 78) sepertinya tidak masuk dengan pokok pembahasan namun bisa diganti jika ditinjau dengan ayat lainnya.
2. Masih kurangnya referensi di setiap paragraf.
3. Menggunakan innote bukan footnote.
4. Latar belakang terlalu bertele-tele
5. Rumusan masalahnya bisa ditambah
6. Di bagian kajian pustaka kurang gap penelitian antara penelitian terdahulu dan sekarang
7. Di metode penelitian masih harus diperbaiki dan ditambah referensinya
8. Kurang kerangka penelitian dan di sistematika pembahasan diperbaiki lagi

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 8 Mei 2023

Pembimbing,

Dr. MH. Safwan Mabur AH, M.A

Penguji,

Farah Nuril Izza, Lc., M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Akhlish Aulia Rahman

Lamp :5 Eksempler

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Akhlish Aulia Rahman

NIM : 1917501086

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Progam Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Metode "Ketukan" dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. HM. Safwan Maburur, M.A.,
NIP. 19771112 200112 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Akhliah Aulia Rahman
NIM : 1917501086
Jurusan/Prodi : FUAH/IAT
Pembimbing : Dr. HM. Safwan Mabur AH, M.A.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis / 15 Juni 2023	Bab 2.		
2	Selasa / 20 Juni 2023	Bab 2		
3	Kamis / 31 Agustus 2023	Bab 3		
4	Senin / 04 Sept 2023	Hasil penelitian		
5	Selasa / 05 sept 2023.	perbedaan hasil penelitian, dll		
6	Selasa / 19 sept 2023	Bab 3 + Daftar pustaka.		
7	Rabu / 20 sept 2023	Bab 4.		
8	Jum'at / 22 sept 2023	Lampiran + Dokumentasi		

SERTIFIKAT-SERTIFIKAT





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19175/2021

This is to certify that :

Name : **AKHLISH AULIA RAHMAN**
Date of Birth : **KEBUMEN, June 11th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 58
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : **545**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

السيرة الذاتية

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٩١٧٥

منحت الى

الاسم : أخلص أولياء رحمن
المولود : بكيومين، ١١ يونيو ٢٠٠١

الذي حصل على

٤٨ : فهم المسموع
٤٣ : فهم العبارات والتراكيب
٤٦ : فهم المقروء

٤٥٦ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٣٠ يوليو ٢٠١٩



بوروكرتو، ٨ أكتوبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.
الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1704/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AKHLISH AULIA RAHMAN**
NIM : **1917501086**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



SERTIFIKAT

No. B- 464 /Un.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022

menerangkan bahwa:

Akhlish Aulia Rahman

1917501086 | ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:

Lingkar Studi Al-Qur'an (LSQ) Yogyakarta

9-18 Februari 2022

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqsyah skripsi

Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001



Ketua Pelaksana,

Kurnia Sari Wihaha, M.Ag.
NIP. 19940721 202012 2 018





IAIN PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PU UPT MA'H

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16148/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AKHLISH AULIA RAHMAN
NIM : 1917501086

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	73
# Imla`	:	72
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 04 Sept 2019

ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/83559/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AKHLISH AULIA RAHMAN
NIM: 1917501086

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 11 Juni 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 10 Juni 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Akhlish Aulia Rahman
2. NIM : 1917501086
3. TTL : Kebumen, 11 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Desa Jogomertan, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen
5. Nama Ayah : Muslimin
6. Nama Ibu : Umi Asih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, tahun lulus : TK Al-Hikmah. 2006
 - b. MI, tahun lulus : MI Tanjungsari, 2013
 - c. MTS, tahun lulus : MTsN Klirong, 2016
 - d. SMA, tahun lulus : MA Sunan Pandanaran, 2019
 - e. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman (2016-2019)
 - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran (2019-Sekarang)

Purwokerto, 1 Oktober 2023

Penulis,



Akhlish Aulia Rahman

NIM: 1917501086